

**DAMPAK TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP
MORALITAS REMAJA**

(Studi Di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

Wandistra

NPM : 1431090128

Prodi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/2018M**

**DAMPAK TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP
MORALITAS REMAJA**

(Studi Di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama



Pembimbing I : Dr. Himyari Yusuf, M. Hum.

Pembimbing II : Drs. A. Zaeny. M. Kom.I

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/2018M**

ABSTRAK

DAMPAK TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP MORALITAS REMAJA

(Studi Dipekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus)

**Oleh:
Wandistira**

Gelobalisasi adalah era dimana membuat dunia semakin maju dan modern terutama pada alat teknologi komunikasi handphone yang semakin berkembang yang sudah dilengkapi dengan aplikasi-aplikasi canggih di dalamnya membuat semua orang saat ini sangat tertarik untuk memilikinya dari yang tua sampai yang muda khususnya kalangan remaja, dari kecanggihan teknologi handphone ini memiliki dampak terhadap moralitas remaja dari kebanyakan remaja yang mengunkan handphone membuat remaja berkata kasar, melawan orang tua, berperilaku kurang baik, berpenampilan yang tidak baik, kurang dan memalikan perintah agama. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan teknologi komunikasi handphone pada remaja di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus?, Bagaimana dampak teknologi komunikasi handphone terhadap moralitas remaja di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus?. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi komunikasi handphone pada remaja di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus dan untuk mengetahui dampak teknologi komunikasi handphone terhadap moralitas remaja di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Jenis penelitian ini adalah *field research* dan teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menggunakan pendekatan sosiologis dan analisis data kualitatif. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Penggunaan teknologi komunikasi handphone pada remaja di pekon kota agung relatif sangat tinggi hal itu dilihat dari remaja yang rata-rata sudah memiliki handphone dan handphone dengan aplikasi yang lengkap memudahkan remaja berkomunikasi dan mencari informasi, tempat pembelajaran dan memperkuat keimanan remaja. Dampak teknologi komunikasi handphone terhadap moralitas remaja antara lain dapat membuat prilaku remaja tidak baik, keimanan remaja yang menurun, membuat kurangnya minat terhadap kebudayaan sendiri, moral yang menurun dan kurangnya bersosialisasi dalam masyarakat. Remaja sebagai generasi penerus harus lebih hati-hati dalam memilah dan memilih disaat menggunakan handphone agar tidak menjerumus ke hal yang negatif dan orang tua sebagai tempat utama dalam keluarga harus mengawasi anaknya dalam menggunakan handphone dan memberikan arahan terhadap anaknya mengenai dampak positif dan negatif yang dihasilkan handphone.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Leikol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260 Fak. 703531

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**Dampak Teknologi Komunikasi Terhadap Moralitas
Agung Kabupaten Tanggamus**

Nama Mahasiswa

Wandistira

NPM

1431090128

Jurusan

Sosiologi Agama

Fakultas

Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Himyari Yusuf, M. Hum.

Drs. A. Zaeny. M. Kom.I

NIP. 196409111996031001

NIP. 196207051995031001

Ketua Prodi Sosilogi Agama

Suhandi, S.Ag., M.Ag

NIP. 19711111719970300



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarami I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260 Faks 703531

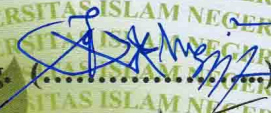
PENGESAHAN

Judul Skripsi: DAMPAK TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP MORALITAS REMAJA (STUDI DI PEKON KOTA AGUNG KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS) Disusun Oleh **WANDISTIRA,**

NPM. 1431090128, Prodi SOSIOLOGI AGAMA, telah diujikan dalam Sidang

Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: Kamis/ 06 Desember 2018.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag. 

Sekretaris : Rahmad Purnama, M.Si. 

Penguji Utama : Ellya Rosana, S.Sos., M.H. 

Penguji I : Dr. Himyari Yusuf, M.Hum. 

Penguji II : Drs. A. Zaeny M. Kom.L. 

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag.

NIP. 195808231993031001

MOTO

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka” (Qs. An-nisa ayat 9)



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT untuk segala nikmat dan kekuatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmatnya karya ini dapat diselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan sebagai tanda terimakasih, tanggung jawab dan hormat terhingga kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Edi junaidi, Ibunda Laila suri dan pamanku Parsono, bibiku Lina rupiah yang telah merawat saya, membesarkan saya serta mendidik saya dengan penuh kasih sayang, menyekolahkan saya, berjuang untuk keberhasilan saya dan mendoakan saya yang selalu merikan motivasi agar tetap semangat sampai akhirnya terselesaikan skripsi ini. Adik-adik saya Wawarisa anjani dan Ayu rahmadani yang selalu memberikan semangat, semoga Allah SWT senangtiasa memberikan rahmat-Nya, Kesehatan, kemurahan rezeki, keberkahan umur kepada Ayahanda, Ibunda, Paman, Bibi dan kedua adik saya serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Amiin Ya Rabbal'alam*
2. Teman-teman seperjuangan saya “Wawan Saputra, Sepri Ridho, Pratma Adi, Rama Wijaya, Lutfi Salim, Supriyansah, Reni Ferlitasari, Eka Ratnawati, Ika, Nurul, Purnama Dewi, Arif Saiful Anwar, Meri Ayu Putri dan teman-teman angkatan 2014 khususnya kelas B yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan sahabat-sahabat HMJ Sosiologi Agama serta komunitas IMATA, terimakasih kalian telah memotivasi saya dalam segala hal.

3. Almamater yang saya banggakan sebagai tempat saya menempuh ilmu yang semoga bermanfaat didunia dan akhirat, UIN Raden Intan Lampung, semoga selau jaya dan dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berintelektuan dan berkualitas.



RIWAYAT HIDUP

Wandistira adalah nama lengkap peneliti, di lahirkan pada tanggal 11 Agustus 1996 di Desa Pardasuka Kecamatan Waylima Kabupaten Pringsewu. Putra Pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Edi Junaidi dan Ibu Lailasuri dan adik-adik saya tercinta Wawarisa Anjani dan Ayu Ragmadani. Dan menetap di dusun waysom kecamatan kotaagung kabupaten tanggamus dengan Paman Parsono dan Bibi Lina Rupia sampai saat ini.

Penulis menyelesaikan Pendidikan di SD 2 Kuripan Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di Mts YPPTQMH Ambarawa Kabupaten Peringsewu tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di MAN 1 Tanggamus tamat Pada tahun 2014, Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan dan menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin dan studi Agama, dan mengambil Prodi Sosiologi Agama.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta rasa sukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia serta nikmatnya yang tiada terhingga sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, ahirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “DAMPAK TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP MORALITAS REMAJA (Studi Di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan Prodi Sosiologi Agama.

Dalam Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, untuk itu peneliti mengucapkan trimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Muhammad Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL)yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Hi. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta segenap staff pimpinan dan segenap karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.

3. Bapak Suhandi S.Ag., M.Ag sebagai ketua prodi Sosiologi Agama dan Ibu Siti Badiyah S.Ag., M.Ag selaku sekretaris prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Himyari Yusuf, M. Hum. selaku Pembimbing I dan bapak Drs. Zaeny. M. Kom.I selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan keritikannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Tauhid selaku pembimbing akademik (PA) yang penuh dengan ketelitian dan kesabaran dalam membimbing penulisan sehingga bisa mendapatkan judul yang baik.
6. Bapak dan ibu dosen prodi Sosiologi Agama dan semua pengajar Fakultas Ushuluddin dan studi Agama UIN Raden intan lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
7. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam literatur-literatur dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Suherman selaku kepala pekon beserta jajaran Di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus yang telah memberikan izinnya dalam penelitian dan memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.

9. Remaja-remaja Di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten tanggamus yang telah membantu dan memberikan informasi saat melakukan wawancara kepada peneliti sehingga data yang diperlukan dapat terpenuhi.

10. Rekan-rekan satu kampus, satu fakultas, satu jurusan, satu kelas, satu angkatan 2014 yang telah memberikan sumbangsin pemikirannya untuk menyelesaikan skripsi ini, sahabatku Wawan Saputra, Sepri Ridho, Lutfi Salim, Pratama Adi, Rama Wijaya, Tama Yuda Wiguna, Nurul Azmi, Lukmansyah, Reni ferlisari, Eka ratnawati, Anisa Kamala, Ika Ratnaputri, Nurur yang sama-sama masih berjuang.

11. Almamater Universitas Islam Negri Raden intan lampung tempat menuntut ilmu peneliti.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Dan penulis mohon maaf atas kekurangan dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

Bandar Lampung, 20 November 2018

Peneliti

Wandistira

NPM. 1431090128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Tinjauan Pustaka.....	13
H. Metode penelitian	14
BAB II TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN MORAL REMAJA	
A. Teknologi Komunikasi	24
1. Pengertian Teknologi Komunikasi.....	24
2. Pengertian Komunikasi	25
3. Teknologi Komunikasi Handphone	27
4. Manfaat Handphone	32
5. Dampak Handphone	34

B. Moralitas.....	36
1. Pengertian Moralitas	36
2. Tahap-tahap Perkembangan Moral	39
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral	42
4. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kemerosotan Moral	43
C. Remaja	44
1. Pengertian Remaja	44
2. Ciri-Ciri Remaja.....	46
3. Batasan Usia Remaja	47
4. Kebutuhan Remaja	48
5. Problem Remaja	50
6. Proses Perkembangan Tingkah Laku Remaja.....	51
BAB III PROFIL PEKON KOTA AGUNG KECAMATAN KOTA AGUNG	
A. Sejarah Singkat Berdirinya Pekon Kota Agung	53
B. Letak Geografis Dan Monografis Pekon Kota Agung	55
C. Sarana Prasarana Pekon Kota Agung Berupa Bangunan	58
D. Kondisi Keagamaan Masyarakat Pekon Kota Agung	59
E. Kondisi Sosial Masyarakat	61
BAB IV DAMPAK TEKNOLOGI KOMUNIKASI HANDPHONE TERHADAP MORAL REMAJA	
A. Penggunaan Teknologi Komunikasi <i>Handphone</i> Pada Remaja Di Pekon Kota Agung.....	66
B. Dampak Teknologi Komunikasi <i>Handphone</i> Terhadap Moralitas Remaja Di Pekon Kota Agung	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I : Susunan Kepala Pekon Yang Pernah Menjabat Di Pekon Kotaagung	54
Tabel II : Luas Pekon Kota Agung	55
Tabel III : Jumlah Penduduk Keseluruhan	56
Tabel IV : Jumlah Penduduk Menurut Umur	56
Tabel V : Jumlah Usia Remaja Berdasarkan Pendidikan	57
Tabel VI : Mayoritas Suku Di Pekon Kota Agung	57
Tabel VII : Jumlah Sarana Prasarana Berupa Bangunan	58
Tabel VIII : Jumlah Mayoritas pemeluk agama	59



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Interview Kepada Informan
3. Daftar Nama-Nama Responden
4. Kerangka Pertanyaan Untuk Remaja Dipekon Kota Agung
5. Kerangka Pertanyaan Untuk Kepala Pekon Kota Agung
6. Kerangka Pertanyaan Untuk Tokoh Agama
7. Kerangka Pertanyaan Untuk Tokoh Masyarakat
8. Kerangka Dokumentasi
9. Surat Penelitian Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung
10. Surat Penelitian Kesbangpol Propinsi Lampung
11. Surat Penelitian Kesbangpol Kabupaten Tanggamus
12. Surat Penelitian dari Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus
13. Pengesahan Seminar Proposal
14. Kartu Konsultasi Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Adapun judul skripsi ini adalah” **DAMPAK TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP MORALITAS REMAJA** (Studi Dipekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus)” Dalam judul tersebut terdapat beberapa istilah yang musti di jelaskan.

Dampak adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu. Dampak itu sendiri juga bisa berarti konsekwensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu¹. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dampak adalah Benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif dan negatif, yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang².

Dampak dalam penelitian ini adalah akibat, imbas atau kosekwensi yang terjadi sebelum dan sesudah adanya sesuatu baik itu negatif atau positif yang dihasilkan teknologi terhadap moral/prilaku remaja Dipekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

¹ Makmun, Abin S, *Psikologi Pendidikan Remaja*, Rosda Karya, (Bandung: 1999), hlm 185.

² Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Nasional Balai pustaka, 2010), hlm 849.

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia*, *techne* yang berarti 'keahlian' dan *logia* yang berarti 'pengetahuan' dan Teknologi sendiri mengacu pada objek benda yang dipergunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas atau perangkat keras.³

Teknologi yang dimaksud peneliti disini adalah aplikasi alat, mesin, material dan proses yang bertujuan untuk menolong dan mempermudah aktifitas manusia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya tetapi peneliti disini lebih memfokuskannya terhadap *Handphone* yang mana handphone pada saat ini dapat dimiliki oleh setiap manusia baik dari anak-anak, remaja dan orang tua.

Komunikasi adalah proses tindakan menyampaikan pesan (*message*) dan pengirim (*Sender*) ke penerima (*receiver*).⁴ Kemudian menurut Onong Uchyana teknologi komunikasi adalah komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan sarana atau perantara dalam penyampaian informasi.⁵ Komunikasi yang dimaksud peneliti disini proses hubungan timbal balik antara yang satu dengan yang lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung baik melalui benda atau tidak, yang dilakukan untuk memberikan informasi atau menerima informasi.

Teknologi Komunikasi adalah peralatan perangkat keras (*hardware*) dan sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang

³ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. (Jakarta : Grfindo persada, 2012), hlm. 78.

⁴ Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 2.

⁵ Onong Uchyana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1989), hlm. 221.

memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan saling tukar menukar informasi dengan individu – individu lainnya.⁶ Teknologi komunikasi yang di maksud peneliti disini adalah seperangkat benda atau alat untuk menjadi sarana berkomunikasi baik antara invividu dengan individu, kelompok dengan kelompok untuk menyampaikan infomasi dan mencari informasi yang mereka butuhkan contoh dari teknologi itu sendiri *telepon/handphone*⁷.

Moral berasal dari bahasa latin *Mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat, moral berhubungan dengan nilai-nilai sosial, moral juga berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah dan benar dan moral juga mengacu pada baik buruknya manusia sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia di lihat dari segi kebbaikanya sebagai manusia⁸. Sikap moral sesungguhnya disebut moralitas, moralitas merupakan sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah dan moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karna ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karna ia mencari keuntungan moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.⁹

Moral yang di mkasud dalam peneliti ini yaitu sikap mulai dari perkataan dan cara remaja untuk menghargai orang yang lebih tua dan prilaku yang dimaksud tingkah laku, perbuatan dan penampilan remaja yang mencerminkan

⁶ Yusufhadi miarso, *Teknologi komunikasi pendidikan* (Jakarta: CV, Raja Wali, 1984), hlm73.

⁷ Edy Haryanto, *Teknologi informasi dan teknologi komunikasi, Konsep dan perkembanganya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran*(Jakarta: Prenada Media Grub, 2008) hlm. 125.

⁸Mukino-Purnomo edi-Santoso irawan, '*Peranan model moral reasoning untuk membentuk moralitas dan karakter siswa*'.*Jurnal setudi sosial*. Vol. 4 No. 2, (Januari 2014), hlm 45.

⁹Ibid, hlm 46.

remaja memiliki kepribadian baik dan kurang baik di pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus, sebelum dan sesudah mengenal teknologi berupa handphone.

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya berpindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan ini biasanya terjadi antara umur 13-20 tahun¹⁰. Remaja yang dimaksud peneliti disini adalah seseorang yang berumur 13-20 baik itu wanita atau laki-laki Di pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus yang akan dijadikan objek penelitiannya.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana moral remaja mulai dari sikap, perkataan dan cara remaja untuk menghargai orang yang lebih tua dan perilaku yang dimaksud tingkah laku, perbuatan dan penampilan remaja yang mencerminkan remaja memiliki kepribadian baik dan kurang baik setelah mengenal handphone mengarah ke negatif atau positif di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

B. Alasan Memilih Judul

Melihat dari alasan memilih judul di atas maka penulis memiliki beberapa hal untuk memilih judul ini, adapun alasannya yaitu :

1. Teknologi komunikasi handphone adalah alat komunikasi dan informasi untuk mempermudah manusia. Maka teknologi komunikasi handphone sangatlah mempengaruhi semua kalangan manusia terlebih khususnya remaja dan handphone yang semakin canggih saat ini memiliki dampak

¹⁰Zakia Drajat, *Pembinaan Remaja*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 35-36.

fositif dan dampak negatif bagi penggunaannya terutama pada moral remaja di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota agung Kabupaten Tanggamus. Perkembangan teknologi menjadikan dunia kita seakan tanpa batas, remaja bisa mengetahui informasi sangat cepat, remaja bisa melihat sesuatu tanpa batas, bahkan sesuatu yang seharusnya tidak perlu diketahui, dilihat dan dapat dinikmati begitu cepat yang membuat moral remaja menjadi kurang baik dan berkarakter.

2. Remaja di Pekon Kota Agung hampir semua remaja memiliki teknologi komunikasi berupa handphone dan pada dasarnya remaja memiliki sifat mudah terpengaruh, suka meniru dan ingin dianggap super dan paling hebat tanpa memikirkan resiko dari langkah yang dilakukannya. Mengenai permasalahan tersebut tentu saja penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan agar mengetahui bagaimana dampak handphone terhadap moral baik dari sifat, perilaku, keagamaan dan kebudayaan pada remaja.
3. Hasil penelitian ini akan sangat perlu terutama pada penulis sebagai intelektual muslim, serta diharapkan dapat mengarahkan remaja agar lebih cermat dalam menggunakan handphone agar tidak mengarah ke dampak yang negatif dan dapat memberikan informasi kepada orang tua agar lebih membatasi dan memberitahu kepada anaknya akan dampak yang dihasilkan handphone supaya anaknya tidak terjerumus ke hal yang negatif terutama pada moralnya.

C. Latar Belakang Masalah

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal.¹¹ Dengan berkembangnya bidang komunikasi dan informasi, dunia mengalami. Era dimana teknologi komunikasi dan informasi seluruh dunia terbuka untuk semua orang. Perlu diketahui dalam derasnya arus Globalisasi saat ini, terdapat dampak positif dan negatif, dengan kata lain globalisasi menimbulkan bahaya dan harapan.¹²

Teknologi komunikasi berupa perangkat keras atau *hardware* yang berkaitan dengan segala sesuatu tindakan atau kegiatan saling tukar informasi antara satu pihak dengan pihak yang lain, berbagai macam teknologi komunikasi yang ada saat ini, sangat membantu pekerjaan manusia, karna mengacu pada efektifitas dan efisiensi dalam peroses komunikasi, atau menjadi lebih simple.

Harus diakui, dijamin sekarang ini manusia mau tidak mau harus mengikuti perkembangan yang telah ada. Jika tidak, mereka juga akan ketinggalan informasi dan mungkin juga akan terkucilkan atau teralienasi oleh keadaan. Kemajuan teknologi komunikasi seperti *Handphone/Smartphone* yang mana tiap harinya terus berkembang dan semakin canggih ini yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karna kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan ilmu pengetahuan.

¹¹ Setiadi, elly M dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 686.

¹²Ibid.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi *Handphone/smatrphone* yang tidak di sadari oleh kalangan masyarakat sekitar terutamanya remaja saat ini terkadang tidak merasakan dampak dari kecanggih *Hendphone/Smartphone* itu sendiri sebab sudah di istimewa oleh fitur-fitur yang sangat canggih di dalam *handphone/smartphone* itu sendiri. Dampak dari keduanya yaitu menjadikan Anti Sosial, Kejahatan, Kecanduan, mengganggu perkembangan anak, efek radiasi, merusak sikap dan perilaku remaja.¹³

Teknologi yang semakin canggih yang mengakibatkan semua perubahan itu terjadi, jadi kaum muda khususnya remaja ingin lebih mengenal satu sama lain tidak dengan caranya sendiri memperbaiki diri meliputi penampilan dan sikapnya, khususnya dengan peran budaya.

Dampak teknologi menduduki peringkat pertama dalam rangka ikut membawa perubahan pada keadaan sosial didalam masyarakat untuk menghilangkan jarak yang memisahkan individu satu dengan individu lainnya¹⁴. Sebab kemajuan teknologi saat ini dapat dirasakan oleh masyarakat dan dapat dimiliki oleh setiap individu, dan teknologi yang di miliki setiap individu terdapat aplikasi-aplikasi yang memenuhi kebutuhan pemiliknya yang berdampak membuat diri seseorang tidak lagi memerlukan bantuan orang lain melaikan pada teknologi.

¹³ Lusie Astri, "Pengaruh penggunaan produk teknologi komunikasi dan informasi terhadap sikap moral siswa kelas VIII di Smp Erlangga Kecamatan kotaagung timur kabupaten tanggamus" (Disertai Program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Lampung, 2016), hlm. 5-6.

¹⁴Robby darwis nsution, "Pengaruh perkembangan teknologi informasi komunikasi terhadap eksistensi budaya local".Jurnal penelitian komunikasi dan opini public.vol4.no.1(Juni 2017), hlm. 30-42.

Dampak teknologi komunikasi akan memberikan kemudahan akses informasi bagi setiap individu di seluruh dunia sehingga ketiadaan batas akses informasi ini bisa mengakibatkan meresapnya kultur budaya asing kedalam negri ini. Contohnya banyak anak muda yang selau meniru budaya asing seperti budaya “*harajuku*” yaitu budaya penampilan orang jepang atau budaya minum-minuman keras yang merupakan kebiasaan oran barat. Selain itu berbudaya berpakaian minim yang jauh dari adat atau norma ketimuran juga sudah menjadi pemandangan yang lumrah kita lihat di sepanjang jalan baik di wilayah kota besar ataupun pelosok desa¹⁵

Kemajuan teknologi komunikasi disatu sisi memberikan dampak yang positif seperti memudahkan manusia untuk berintraksi antara satu dengan yang lain, memudahkan manusia untuk menjalankan aktivitasnya dan memudahkan manusia untuk memperoleh informasi yang di butuhkan, mudahnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat ini dapat mempengaruhi cara pandang, gaya hidup serta budaya dalam suatu masyarakat tertentu. Disisi lain, teknologi komunikasi juga mempunyai dampak negatif, misalnya teknologi komunikasi yang banyak digunakan untuk melakukan perilaku menyimpang, menyontek ketika ujian nasional, mengunduh situs-situs porno ataupun menggunggah gambar atau video porno yang dapat menyebabkan penurunan moralitas remaja dan bangsa.¹⁶

Remaja yakni suatu masa di mana manusia berusaha mencari jati dirinya.

Sebab, pada masa ini manusia mengalami suatu peroses pengalihan dari masa

¹⁵ Ibid., hlm 31

¹⁶ Ana Puji A, “ Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja”. Jurnal Analisa Sosiologis, Vol. 2 No. 4, (April2014), hlm . 92.

anak-anak menuju masa dewasa. Dalam masa peralihan ini, manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, mental/rohani.¹⁷ Remaja Pada Hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan diri sendiri, jika di hadapkan pada keadaan luar lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudah mereka jatu kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidak pastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja jatuh pada kelakuan yang membawa bahaya terhadap diri sendiri baik sekarang maupun kemudian hari.¹⁸

Remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkiri karena perkembangan teknologi di era globalisasi ini gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, sudah mengikuti budaya luar dan meninggalkan budaya nya sendiri sehingga membuat kebudayaan Indonesia menjadi luntur dan tidak di pakai lagi oleh kalangan remaja dikarenakan mereka mengagap budaya barat, budaya terendang masa kini sedangkan budaya Indonesia dianggap budaya kuno.

Setelah remaja mengenal budaya barat yang disebarkan di era globalisasi ini sekaligus kecanggihan teknologi komunikasi handphone sebagai pendukung remaja mengakses informasi mengenai budaya barat maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa remaja akan mengikuti semua kebudayaan barat seperti free sex (sek bebas), menggunakan narkoba dan kejahatan/kecriminalitas, yang

¹⁷Belia, "Moralitas remaja di era globalisasi" (On-Line), tersedia di : <http://www.madanbisnisdaily.com> (22 januari 2017).

¹⁸Sri Rumini & Siti Sundari, *perkembangan anak dan remaja* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm 21.

membuat masyarakat dan orang tua remaja saat ini khawatir terhadap perkembangan anak-anaknya.

Namun, Moral remaja pada era globalisasi ini telah menyimpang dari ajaran tentang tingkah laku hidup atau ajaran agama tertentu yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, mereka cenderung mengagung-agungkan budaya barat dibanding budidaya asli Indonesia yang sebenarnya sangat unik dan beragam¹⁹

Sehingga membuat moral remaja saat ini menghilang atau rusak, remaja saat ini sudah mengikuti budaya luar yang mana budaya luar tidak cocok dengan budaya kita di Indonesia antara lain yang membuat keduanya sangat lah berbeda yaitu Indonesia yang memiliki budaya dan segala peraturan baik perturan Negara bahkan adat, sedangkan budaya luar sendiri budaya bebas.

Remaja sebagai generasi penerus harapan bangsa, harus dapat menyikapi perkembangan teknologi dengan baik. Perkembangan teknologi jangan sampai merusak moralitas dan keperibadian remaja, karena dapat memberikan dampak negatif, guna mencegah dampak negatif teknologi, agar tidak merusak moral remaja dan keperibadian remaja, maka diperlukan peran orang tua dan masyarakat untuk memberikan arahan dalam penggunaan teknologi pada remaja²⁰.

Agar anak remaja di zaman modern ini memiliki moral yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya kerja sama

¹⁹ Dita Rahayu, "Makalah krisis moral remaja pada era globalisasi" (On – line), tersedia di : <https://www.kompasiana.com> (8 maret 2008)

²⁰ Kesehatan remaja, "Pengaruh teknologi terhadap moral dan kepribadian remaja" (On – line) tersedia di : www.sehatfresh.com (7 januari 2017)

antara keluarga, sekolah dan masyarakat, karna sebaik apapun pendidikan moral dari keluarga tanpa adanya dukungan dari sekolahan dan masyarakat sulit bagi remaja saat ini untuk memiliki moral yang baik²¹.

Dengan bantuan orang tua, sekolah dan masyarakat kita dapat merubah sekaligus mencegah Remaja di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus agar remajanya meiliki moral yang baik sehingga remaja dapat berinteraksi terhadap masyarakat karna diawali rasa toleran rasa saling mengingatti antara satu dengan yang lainnya, apa bila sudah ada rasa toleran yang sangat kuat maka akan terciptalah moral yang baik terhadap remaja-remaja lainnya khususnya di Pekon Kota Agung.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa permasalahan dalam penelitian ini :

1. Babagaimana penggunaan teknologi komunikasi handphone pada remaja di Pekon Kota Agung Kecamtan Kota Agung Kabupaten Tanggamus ?
2. Bagaimana dampak teknologi komunikasi handphone terhadap moralitas remaja di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

²¹ Kokom siti Komaria, "Model pendidikan nilai moral bagi para remaja menurut perspektif islam". Jurnal pendidikan agama islam Ta'lim, Vol. 9 No.1(Desember 2011) hlm 21-23

1. Untuk mengetahui penggunaan teknologi komunikasi handphone pada remaja di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten tanggamus.
2. Untuk mengetahui dampak teknologi komunikasi handphone terhadap moralitas remaja di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti.²²

Kegunaan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dengan segala dinamika dan gejala yang terjadi didalamnya.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pola perkembangan remaja menuju perilaku yang baik dan memiliki ahlak sekaligus moral yang baik terhadap diri sendiri dan masyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan untuk menjadikan acuan penggunaan Teknologi Komunikasi sebagai wadah yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi dan mencari informasi, tetapi harus mengetahui akibat atau dampak yang dihasilkan teknologi komunikasi seperti *handphone* yang menggunakan secara berlebihan tidak hanya dalam konteks komunikasi

²²Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 11.

dan informasi tetapi juga mampu menumbuhkan kegairahan dalam jiwa dan memotivasi remaja untuk peka dan tidak meniru ketika melihat fenomena yang mana tidak sesuai dengan budaya dan tidak mencontoh segala hal yang baru untuk di tiru dan lebih pintar lagi dalam memilah dalam hal kebikan.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survei yang penulis lakukan, ada beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lusie Astri, mahasiswa universitas lampung yang berjudul “pengaruh penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi terhadap sikap moral siswa kelas VIII di SMP Erlangga Kotaagung”. Dengan fokus kepada produk-produk teknologi informasi dan komunikasi terhadap moral siswa di sekolah.

Penelitian pada karya ilmiah ini membahas tentang produk-produk yang ada pada teknologi yang berpengaruh pada sikap moral siswa kls VIII ruang lingkup di sekolahan, sedangkan peneliti membahas dampak teknologi terhadap moralitas remaja di suatu desa dengan ruang lingkup luas.

2. Skripsi yang di tulis oleh Titi Dewi Sukrillah mahasiwi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berjudul “ Pengaruh Teknologi Komunkasi

Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pos Serang “ skripsi ini memfokuskan teknologi komunikasi pada pegawai pada perusahaan kantor pos, sedangkan judul peneliti memfokuskan pada moral remaja di suatu desa, dan persamaannya yakni membahas teknologi komunikasi.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ali Rahman, mahasiswa STAIN pare-pare yang berjudul “Pengaruh negatif era teknologi informasi dan komunikasi pada remaja”. Fokus penelitian ini teknologi informasi dan komunikasi yang membawa dampak negatif pada remaja.

Jurnal yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penulis yang mana persamaannya membahas dampak negatif teknologi, sedangkan perbedaan dari keduanya yaitu penulis membahas dampak negatif yang membuat moralitas remaja menjadi turun dikarenakan teknologi dan moral remaja pada orang tua dan masyarakat.

H. Metode penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang membicarakan tata cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu prosedur penelitian dan teknik penelitian.²³ Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.²⁴

²³Hasan, Iqbal M, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*(Jakarta, 2002), hlm. 20

²⁴Narbuko, Cholid, dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*(Jakarta: Bumi ksara. 1991). hlm. 1.

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas cara-cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang digunakan untuk mengadakan suatu penelitian. Namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan memaparkan jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu “penelitian yang dilakukan di lapangan atau menyangkut data dan permasalahan yang ada di lingkungan”.²⁵ Sedangkan Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.²⁶

Penelitian lapangan dilakukan di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus dengan cara observasi dan wawancara pada remaja, tokoh masyarakat, tokoh agama dan kepala desa untuk mengetahui dampak yang dihasilkan teknologi komunikasi *handphone*.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, menurut Koenjajaraningrat penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat

²⁵ Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, jilid 1, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, Hlm. 2

²⁶ Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Op.cit*, Hlm. 46

sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dalam masyarakat.²⁷

Maka peneliti kualitatif selalu mengandaikan adanya suatu kegiatan proses berpikir untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat dalam situasi dan latar belakang fenomena yang di teliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian²⁸

Penelitian ini dalam prosesnya, mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan, yang dalam hal ini adalah Dampak teknologi komunikasi terhadap moralitas remaja di Pekon Kota Agung kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti, objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi²⁹.

Populasi menurut Suharsimi Arikunto “keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga”.³⁰ Populasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah semua remaja baik laki-laki maupun perempuan yang ada di Pekon Kota Agung dari umur 13 – 20 tahun yang berjumlah 478 orang.³¹

²⁷Koentjaraningrat, Metode-metode penelitiann masyarakat, (Jakarta: PT. Gramedia,2006), hlm.42.

²⁸Dalam Basrowi dan sukidin, *Metode penelitian perspektif mikro*. (Surabaya,2002). hlm 20.

²⁹ Hasan, Iqbal M, *Op.cit*, hlm. 58

³⁰ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1993), hlm. 215

³¹ Wawancara dengan kepala pekon kotaagung, pada tanggal 17 Mei 2018

b. Sampel

Sempel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:(*Purposive Sampling*). Purposive sampling adalah merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu, peneliti memilih orang sebagai sample dengan orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan judul yang sedang peneliti lakukan penelitian.³²

Berdasarkan penjelasan tersebut maka karakteristik yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Remaja yang aktif menggunakan handphone.
- 2) Remaja jenjang pendidikan SMP dan SMA
- 3) Remaja yang usianya 13 sampai 17 tahun.

Berdasarkan karakteristik diatas untuk mengetahui dampak yang dihasilkan teknologi komunikasi terhadap moralitas remaja berjumlah 11 remaja yang ada di Pekon Kota Agung Kecamatan Kotag Agung Timur Kabupaten Tanggamus.

3. Sumber Data

Sumber data adalah hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan memerlukannya.³³ Data

³² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1993) hlm. 318

³³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 81

primer dalam studi lapangan pada penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara responden dan informan terkait penelitian ini adalah remaja di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang sudah jadi, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai sejarah desa, geografis, dan data demografi suatu daerah dan sebagainya.³⁴ Data tersebut di gunakan untuk saling melengkapi yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data gabungan tersebut dapat memberikan validasi yang dapat dipertanggung jawaban kebenarannya. Dan informan kepala pekon, tokoh masyarakat, tokoh agama yang ada di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupten Tanggamus.

4. Metode pengumpulan data

Untuk mengetahui data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Jalaluddin Rakhmat observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang meliputi kegiatan

³⁴Abdurahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Citra), h. 38

pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera.³⁵ Menurut Karl Weick, mendefinisikan observasi sebagai “penelitian, pengubahan, pencatatan dan penandaan serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme tertentu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.³⁶

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Observasi berperan serta artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih akurat, lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

³⁵ Jalaludin, Rahamat, *Metode Penelitian Komunikasi*(Bandung: Rosdakarya, 1999), Hlm. 79.

³⁶Ibid, 2000, hlm.157.

2. Observasi Nonparticipant

Observasi Nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja.³⁷

Observasi yang digunakan adalah *observasi participant* (pengamatan langsung). Peneliti berperan langsung di lapangan tempat penelitian dan peneliti ikut berperan serta dalam menggunakan *handphone* di Pekon Kota Agung agar mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi sesungguhnya di lapangan yang kemudian bisa mengungkapkan sebuah kebenaran yang sesungguhnya

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam intraksinya dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung keterangan-keterangan³⁸

wawancara ini digunakan teknik wawancara berbasis terpimpin. Dalam pelaksanaannya peneliti berpegang pada kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

wawancara terbuka, yaitu wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas (tidak terikat) jawabannya. Jadi dalam wawancara ini peneliti mewawancarai remaja, seperti (Anggi ariyansah, Rofik Maulana, Maryana, Maya Susanti, Rajib Ibrohim, Alfin aldino, Neneng Safitri, Dede Romiyansah,

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 204.

³⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 70

Riski Saputra, Eka Komala Sari, Muhammad Rio) tokoh masyarakat (Muhammad Suhendra) tokoh agama (Ujang Firmasah) kepala desa (Suherman) warga (khotif dan Sahril) dan yang lainnya terkait tentang dampak Teknologi komunikasi *handphone* terhadap akhlak remaja. Muhammad Suhandra selaku tokoh masyarakat di Pekon Kota Agung mengatakan bahwa teknologi komunikasi khususnya *Handphone* memang sangat meresahkan masyarakat karena dampak yang di timbulkannya membuat akhlak remaja semakin menipis contoh nya seperti ketika orang tua mereka menyuruh untuk membantu mereka dikebun mereka malah asik dan tidak menghiraukan omongan orang tuanya bahkan mereka malah ada yang marah-marah dan ketika azan berkumandang mereka selalu mengulur-ngulur waktu untuk shalat, dan ketika teman mereka datang kerumah mereka malah asik dan tidak mengajak temannya untuk mengobrol perubahan prilaku remaja sekarang memang sangat cepat dibandingkan sebelum adanya *handphone*³⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya.⁴⁰ Data dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti buku-buku, majalah dokumen, gamabar/foto atau karya-karya yang sudah tersedia dalam cacatan dokumen

Dokumentasi disini, terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan ataupun menguatkan fakta tertentu. Adapun

³⁹ Irkom Talib, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Januari 2018

⁴⁰ Sarlito, Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. IV, Hlm. 71-73.

dokumen yang diperlukan adalah data tertulis tentang sejarah Dipekon Kota Agung, daftar remaja, keagamaan, kehidupan masyarakat, dan bagaimana moral remaja yang ada di Pekon Kota Agung kecamatan Kota Agung Kabupaten tanggamus.

5. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, pendekatan sosiologis adalah peneliti menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial, baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial remaja serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lainnya.⁴¹

Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini dengan cara menggunakan teori yang menggambarkan suatu fenomena didalam masyarakat, handphone yang saat ini sangat berkembang di kalangan masyarakat memberikan dampak positif dan negatif, jadi peneliti terjun langsung kedalam masyarakat untuk mengetahui dampak-dampak yang dihasilkan handphone terhadap terhadap masyarakat khususnya remaja.

6. Metode Analisis Data

Analisa data adalah penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antar pengertian yang satu dengan yang lainnya untuk memperoleh kejelasan.

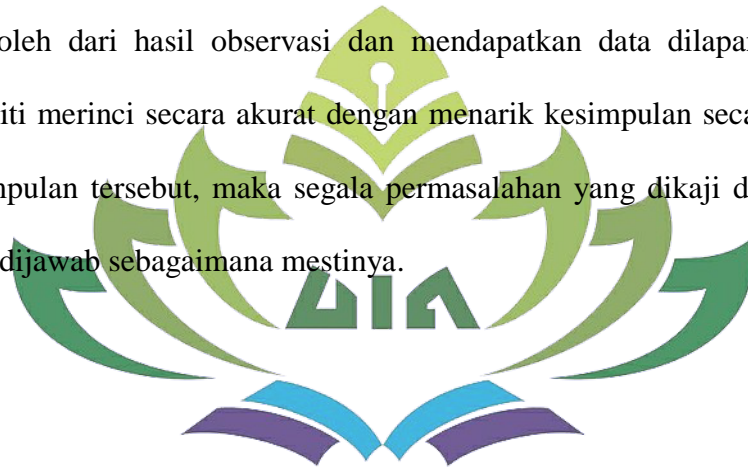
Dalam hal ini, peneliti dapat langsung meneliti dampak teknologi komunikasi terhadap moralitas remaja di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus dan bagaimana Teknologi dapat merubah Moral

⁴¹ Sayuti ali, *Metodelogi penelitian agama (Pendekatan Teori dan praktek)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 100

Remaja didesa tersebut, kemudian peneliti dapat menganalisa data-data yang di peroleh, dengan memilah- milah data yang sesuai dengan katagori yang tepat dalam penulisannya.

Dari analisis yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu cara penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa konkrit yang khusus itu ditarik kesimpulan secara umum.

Dalam hal ini, setelah peneliti memaparkan berupa kalimat-kalimat yang diperoleh dari hasil observasi dan mendapatkan data lapangan kemudian peneliti merinci secara akurat dengan menarik kesimpulan secara umum. Dari kesimpulan tersebut, maka segala permasalahan yang dikaji dalam penelitian akan dijawab sebagaimana mestinya.



BAB II

TEKNOLOGI KOMUNIKASI HANDPHONE

DAN MORALITAS REMAJA

A. Teknologi Komunikasi

1. Pengertian Teknologi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia*, *techne* yang berarti 'keahlian' dan *logia* yang berarti 'pengetahuan'. Teknologi mengacu pada objek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas atau perangkat keras.¹

Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa Latin *texere* yang berarti menyusun atau memebangaun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari². Dengan berkembangnya keterampilan seseorang yang menjadi semakin tetap karena menunjukkan suatu pola, langkah, dan metode yang pasti, keterampilan tersebut menjadi lebih teknik.

Teknologi dapat dikatakan desain untuk tindakan instrumental yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab-akibat yang terlibat dalam hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek yaitu aspek perangkat keras (terdiri dari materi atau benda-benda fisik) dan aspek perangkat lunak (terdiri dari basis informasi untuk perangkat keras).

¹Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. (Jakarta : Grfindo persada, 2012), hlm. 78.

² Ibid., hlm 79.

Menurut Alisyahbana dalam bukunya Nanang Martono “teknologi adalah cara melakukan suatu untuk memenuhi manusia dengan bantuan alat dan akal sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indra dan otak manusia”. Menurut Henslin dalam bukunya Nanang Martono secara sosiologis, teknologi memiliki makna yang lebih mendalam dari pada peralatan. Teknologi menetapkan suatu kerangka bagi kebudayaan nonmaterial suatu kelompok. Jika teknologi suatu kelompok mengalami perubahan hal ini juga berdampak pada cara mereka berhubungan dengan yang lain.³

Berdasarkan definisi di atas, Secara umum dapat diartikan bahwa teknologi adalah keseluruhan metode dan proses yang menggunakan atau menghasilkan suatu produk yang memiliki kegunaan dalam setiap bidang kegiatan manusia.

2. Pengertian komunikasi

Komunikasi secara etimologi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *comunication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Komunikasi adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain agar orang tersebut melaksanakan seperti apa yang dimaksud oleh yang menyampaikan pesan.⁴ Sedangkan secara epistemologi komunikasi diartikan

³ Ana Puji A, “ Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja”. Jurnal Analisa Sosiologis, Vol. 2 No. 4, (April 2014), hlm 94-95.

⁴ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : CV Perdana Ilmu Jaya, 1997), hlm. 4

suatu tindakan penyampaian pesan (*massage*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*reciever*), melalui suatu medium (*channel*) yang biasanya mengalami gangguan (*noise*).⁵

Komunikasi sebagai suatu proses dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu proses primer dan proses sekunder. Proses primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*Symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambit, warna dan lain-lainnya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunika. Sedangkan komunikasi dalam proses sekunder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama, seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasaranya berbeda di tempat yang relatif jauh jumlahnya yang banyak, media itu bisa melalui surat, telpon, teks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, bahkan satelit dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.⁶

“Menurut Charles H. Cooley dalam karyanya *The Significance Of Communication* yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy, yang dimaksud komunikasi di sini ialah mekanisme di mana terdapat hubungan antara manusia

⁵ Muhammad Muhfid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 2

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi dan Modernisasi*, (Bandung : Mandar Maju, 2005), hlm. 11-16

dan yang memperkembangkan semua lambung pikiran, bersama-sama dengan alat-alat untuk menyiarkan dalam ruang dan merekamnya dalam waktu. Ini mencakup ekspresi wajah, sikap dan gerak-gerik, suara, kata-kata tertulis, percetakan, telegram, telepon dan apa saja yang merupakan penemuan terakhir untuk menguasai ruang dan waktu.”⁷

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada komunikasi yang menggunakan bahasa verbal melainkan dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi⁸. Komunikaasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di kampus, di tempat kerja, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada.

Komunikasi sangat penting bagi manusia, satu ungkapan populer tentang komunikasi adalah “manusia tidak dapat tidak berkomunikasi”.⁹ Selama manusia hidup pasti ia berkomunikasi. Manusia berkomunikasi dengan dirinya dan orang lain. Manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan media atau saluran komunikasi.

3. teknologi komunikasi handphone

Teknologi Komunikasi adalah peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses, dan saling tukar menukar

⁷ Ibid., hlm. 11

⁸ Hafied, *Pengantar Ilmu komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 21

⁹ Yosai Irianta dan usep Syaifudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 3

informasi dengan individu-individu lainnya. Teknologi Komunikasi juga berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke perangkat yang lainnya¹⁰.

Lahir era teknologi komunikasi ditandai dengan terjadinya diversifikasi teknologi informasi dengan bergabungnya telepon radio, computer dan televisi menjadi satu dan membuat teknologi yang disebut dengan internet.¹¹

Teknologi komunikasi lebih menekankan pada perangkat elektronik sebagaimana yang dikemukakan oleh Ever M. Rogers, bahwa kata kunci dari teknologi komunikasi adalah *electronic technology*¹². *“Electronics technology these theis allos as to build virtually any kind of communication divece that one mighate wis at a price”*. Lebih lanjut evert M. Rogers mengemukakan teknologi komunikasi termasuk media adalah *micro computer, teleconferencing, teletext, videotext, interactive cable television dan communication satellite*.

Berdasarkan penjelasan diatas teknologi komunikasi adalah perangkat keras dalam sebuah organisasi yang mendukung nilai-nilai sosial, berupa benda seperti televisi, handphone dan computer sebagai wadah penyambung

¹⁰ Lusie Astri, "Skripsi Pengaruh penggunaan produk teknologi komunikasi dan informasi terhadap sikap moral siswa kelas VIII di Smp Erlangga Kecamatan kotaagung timur kabupaten tanggamus" (Disertai Program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Lampung, 2016), hlm 15.

¹¹ Burhan Bungin. Sosiologi Komunikasi, "Teori paradigm dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat". (Jakarta: Predana Media Group, 2008), hlm.113

¹² Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15

antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi informasi dan menginformasikan sesama manusia yang saling berhubungan.

Handphone adalah prangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu di sambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.¹³

karna handphone saat ini sudah memiliki jaringan sendiri melalui satelit. Diera globalisasi teknologi semakin canggih yang membuat handphone menjadi canggih selain pesan singkat (SMS) pesan suara (telpon). Handphone di lengkapi dengan fitur-fitur seperti kamera, game, pemutar lagu (mp3) dan video, layanan internet (GPRS,EDGE, 3G,4G)¹⁴

Memang jelas manfaat handphone yaitu sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi diatas handphone tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan dan handphone tersebut juga bisa sebagai penghilang stress karena sebagai feature handphone yang beragam seperti kamera, permainan, mp3, video, radio,

¹³A. Zambrana, “Pengertian Handphone” (On-line), tersedia di : www.Mokletpl2.Blogspot.com, di akses (23 Desember 2010)

¹⁴ Astin Nikmah, “Dampak penggunaan handphone terhadap prestasi siswa”, Jurnal Dinas Pendidikan Surabaya, (April 2015) Vol. 5 No. 5. hlm, 1

televisi bahkan jaringan internet seperti yahoo, facebook, twitter dan lain-lain.¹⁵

Handphone sangat bermanfaat dan sangat mempermudah manusia berkomunikasi karena dengan menggunakan handphone kita bisa dapat berinteraksi secara langsung dengan lawan bicara kita tanpa perlu bertatap muka langsung dengan lawan bicara kita, di manapun dan sejauh apapun lawan bicara kita, kita dapat bertukar informasi secara mudah.

Handphone merupakan pengembangan teknologi yang dari masa kemasa mengalami perkembangan, yang mana perangkat handphone tersebut dapat digunakan sebagai perangkat mobile atau berpindah-pindah sebagai sarana komunikasi, penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lainnya menjadi semakin efektif dan efisien.

Dahulu manusia menggunakan surat untuk berkomunikasi jarak jauh, namun dengan semakin majunya peralatan dan daya kreatifitas lambat laun tradisi surat menyurat tergantikan dengan kehadiran *pager*. *Pager* merupakan alat komunikasi yang dibuat untuk menyampaikan pesan singkat, akan tetapi ketidak efektifan *pager* dalam membantu berkomunikasi maka dibuatlah *handphone* untuk berkomunikasi. Pada mulanya *handphone* hanya memiliki aplikasi untuk menelpon dan mengirim pesan singkat saja, akan tetapi semakin majunya zaman dan semakin meningkatnya kebutuhan berkomunikasi manusia akan bermunculanlah di *handphone* yang menyediakan aplikasi-aplikasi atau

¹⁵ Dewa Langit, "fungsi Handphone bagi Masyarakat Indonesia" (On-line), tersedia di www.Dewalangit.com, di akses (12 april 2012)

fasilitas–fasilitas tersebut tersedia aplikasi seperti *bbm*, *WhatsApp*, *Kamera*, *Instagram*, *Youtube*, *Facebook*, *Mp3* , permainan, dan lain-lainnya.

Alat komunikasi pada mulanya milik sebagian orang tua atau kelompok kecil yang hidup berdekatan atau hanya milik satu unit saja, namun dalam perkembangan akibat adanya kecepatan dalam media informasi serta kompleksnya berbagai macam hubungan di dunia menjadikan komunikasi sebagai salah satu kebutuhan yang sangat penting¹⁶

Saat ini handphone tidak hanya digunakan oleh kalangan dewasa saja bahkan anak-anak pun sudah banyak yang memiliki handphone dengan kecanggihan yang tidak kalah dengan handphone yang dimiliki orang dewasa.¹⁷ Bagi anak muda yang menyukai teknologi, handphone sudah menjadi perwujudan dari gaya hidup masyarakat di era globalisasi terbukti dari sebuah survey yang mengatakan segmen anak muda masih menjadi bisnis kuat pernakat pintar ini. Sebanyak 39% hasil terbesar dalam survey, penggunaanya adalah anak muda dikisaran usia 16 sampai 21 tahun.¹⁸

Perkembangan teknologi semakin memasyarakat kalangan anak remaja. Hal ini merupakan suatu kebanggaan bagi orang tua, karena punya anak yang tidak ketinggalan zaman. Orang tua menyadari akan pentingnya *handphone* bagi anaknya dengan berbagai alasan. Sehingga *handphone*, dewasa ini bukan barang mewah lagi atau bukan kebutuhan sekunder, melainkan kebutuhan

¹⁶ Afifah rahma, “Pengaruh penggunaan smartphone terhadap aktifitas kehidupan siswa” *Jurnal Telekomunikasi Smartphone*, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2015), hlm. 3

¹⁷ Sulis tri oktaviani, “Perkembangan Teknologi Handphone”. *Jurnal Ilmu Teknologi Informasi*, Vol. 2 No. 4 (Agustus 2016), hlm. 3

¹⁸ Afifah rahma., *Loc. Cit.*

primer. Dengan adanya peran orang tua yang tidak lagi memperhatikan kepentingan dari sebuah *handphone* dan batas umur dalam memiliki *handphone* merupakan suatu bentuk psikologis yang ada di masyarakat, dimana orang tua sekarang hanya memberikan tanpa melihat dampak apa saja dari *hanphone* bila tidak dipakai sesuai dengan kebutuhan dan umur.

Hal inilah yang sering dimanfaatkan oleh para remaja kita di zaman yang serba modern sekarang ini. Mereka menggunakan *handphone* ini tidak sesuai dengan kegunaannya karena tidak adanya pengawasan dari orang tua, mereka menggunakan *handphone* ini hanya untuk kesenangan mereka saja. Karena mereka tidak melihat apa dampak yang akan ditimbulkan dalam *smartphone* yang canggih apabila tidak menggunakannya sesuai dengan kebutuhan dan fungsi sebenarnya remaja.

Dikalangan reamaja teknologi komunikasi Handphone dan internet telah menjadi multifungsi, tergantung cara remaja yang menggunakannya secara positif atau negatif. Contoh positifnya yaitu dapat mempermudah mereka dalam belajar, contoh negatifnya remaja dapat melihat situs-situs yang tidak pantas dilihat oleh remaja.¹⁹

4. Manfaat handphone bagi remaja

Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan telpon, ponsel umumnya juga mempunyai fungsi pengiriman dan penerimaan pesan singkat (*short message service, SMS*) dan dilengkapi fitur canggih seperti pemutar audio (mp3) dan video, kamera digital, bluetoothe, game dan layanan internet

¹⁹ Ibid., hlm. 2

(layanan GPRS,3G,4G). selain itu handphone sekarang sudah di lengkapi dengan sistem oprasional seperti Android, iOS, Blackberry dan Window Mobile, sistem oprasi tersebut membuat handphone memiliki fungsi yang sama dengan computer. Dengan handphone anda juga dapat menjelajahi dunia internet untuk mengakses informasi di seluruh dunia.²⁰

Selain di atas ada beberapa manfaat hendphone lainnya:

a) Untuk mempermudah komnikasi

Remaja menjadi mudah berkomunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merpakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk di pergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa di bawa kemana saja, sebab itulah handphone sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efesien, perangkat nya dapat dibawa kemana saja dan dapat dipakai dimana saja.²¹

b) Untuk meningkatkan nilai-keagamaan

Disamping untuk komunikasi handphone dapat membuat nilai-nilai keagamaan remaja menjadi meningkat karna dalam handphone terdapat beberapa aplikasi yang memiliki konten-konten memberikan informasi tentang keagamaan, baik dakwah, al-qur'an online, dan sejarah umat islam sesuai apa yang dibutuhkan, yang membuat paham keagamaan pada seseorang menjadi meningkat.

²⁰ Dekinus Kogoya, "Dampak penggunaan handphone pada masyarakat". Jurnal Acta Diurna, Vol. 4 No. 4 (2015), hlm. 6

²¹ Uswatun, "Dampak Positif dan Negatif HP bagi pelajar" (On-line), tersedia di: www.edukasi.kompasiana.com, di akses (23 Desember 2011)

c) Untuk menambah pengetahuan

Karena alat komunikasi handphone merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini. Maka handphone tersebut dapat dijadikan sarana menambah ilmu pengetahuan bagi remaja, baik dari segi ilmu, informasi, dan member informasi, yang membuat si pemilik mengetahui apa yang ingin di ketahui olehnya.

d) Sebagai alat penghilang stress

Salah satu manfaat tambahan dari handphone yaitu sebagai alat penghilang stres, seperti yang di ungkapkan sebelumnya bahwa handphone saat ini sudah memiliki feature yang sangat lengkap seperti mp3, video, kamera, permainan, televisi, radio dan layanan internet. Sehingga feature tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menghilangkan stres.²²

5. Dampak Handphone

a. Dampak Positif

- 1) Mempermudah kegiatan belajar remaja, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi).
- 2) Meningkatkan nilai keagamaan remaja karna didalam aplikasi handphone menyajikan berbagai konten keagamaan membuat remaja menjadi mengerti agama, mengerti hal yang baik dan buruk yang mendorong moral remaja menjadi lebih baik.
- 3) Mempermudah komunikasi dan mencari informasi karna tujuan handphone sebagai alat komunikasi mempermudah remaja untuk

²² Ibid.,

melakukan komunikasi dengan teman dan orang tua remaja, dan mempermudah remaja untuk mencari informasi yang mereka inginkan ²³

b. Dampak Negatif

Dampak negatif ini merupakan kecanduan *handphone* tersebut jika saja hanya dibiarkan begitu saja akan berakibat fatal terhadap remaja baik dari keagamaan, moral, budaya akan menjadi berkurang dan tidak baik. Salah satu penyebab utama yang sering menjadi acuan kecanduan ponsel adalah kemudahan akses yang diberikan oleh *handphone* pintar tersebut. Dengan kemudahan semua akses itulah pengguna merasa mempunyai kesenangan tersendiri terhadap hal baru yang ditawarkan oleh *handphone* pintar tersebut.

Berikut adalah dampak negatif setelah menggunakan *handphone* secara terus menerus, yaitu :

1) Keagamaan remaja menurun

Remaja yang aktif menggunakan *handphone* tanpa ada yang memperingati akan berdampak keagamaan remaja menjadi menurun karena remaja yang sudah di asikan bermain *handphone* yang sudah dilengkapi aplikasi didalamnya menjadi lupa waktu dan memlalaikan perintah agama.

2) Merosotnya moral remaja

Remja yang sudah kecanduan bermain *handphone* dapat melalaikan agama disaat azan dikumandangkan remaja sering menunda-nunda waktu solat dan membantah perintah orang tua ketika asik bermain game online, selain

²³ Nisa Khairuni, “*Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Pada Anak*”, Jurnal Edukasi, Vol. 2 No 1 (April 2018), hlm.8

itu perilaku remaja menjadi menurun karna tidak bisa menghormati orang disekitar mereka.²⁴

3) Membuat menurunnya minat terhadap kebudayaan

Handphone yang sudah canggih sudah dilengkapi aplikasi-aplikasi di dalamnya seperti youtube, whatapss, instagram dan facebook, ketika remaja buka media-media tersebut remaja secara tidak langsung melihat dan mencontoh kebudayaan luar yang tidak baik, setelah remaja mencontoh kebudayaan luar remaja membuat kurangnya minat terhadap kebudayaan sendiri, selain itu setelah remaja meniru kebudayaan luar yang mana tidak serasi dengan kebudayaan Indonesia dapat membuat moral remaja menjadi tidak baik karna mereka mencontoh perilaku, penampilan dan bahasa orang luar.²⁵

B. Moralitas

1. Pengertian moralitas

Moralitas berasal dari kata moral. Moral berasal dari bahasa latin “Moris” yang berarti adat istiadat, nilai-nilai atau tata cara kehidupan.²⁶ Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi, moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat.

²⁴Siti Nursela, “*Pengertian Telpon Seluler*”, *Jurnal telpon seluler*, Vol. 4 No.6 (April 2018), hlm. 11

²⁵Widia Ningsih, “*Dampak Penggunaan Smartphone*”, *Jurnal Teknologi Komunikasi*, Vol. 3 No.3 (januari 2014), hlm. 22

²⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm.132

Moral merupakan setandar baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial, moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban dan keharmonis.²⁷

Sedangkan secara terminology kata moral memiliki beberapa arti :

- a. W.J.S. Poerdarmita menyatakan bahwa moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan
- b. Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila.
- c. Baron dkk. Mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar
- d. Magnis-susino mengatakan bahwa moral selau mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi sekbaikannya sebagai manusia.

Moralitas merupakan suatu fenomena manusiawi yang universal²⁸. Maksudnya adalah tentang baik buruk merupakan suatu yang umum, yang terdapat dimana-mana dan pada segala zaman, norma-norma moral sebagai tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang, moral yang sebenarnya disebut moralitas sikap hati seseorang yang terungkap

²⁷ Muhammad Ali, Muhammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012), hlm.136

²⁸ K. Bertens, *ETIKA*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm.14

dalam tindakan lahiriah jadi moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karna ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawab dan bukan karena ia mencari keuntungan. Moralitas dapat diartikan sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.²⁹

Menurut Burhanuddin Salim Moralitas memiliki dua arti: Pertama sistem nilai tentang bagaimana kita harus hidup secara baik sebagaimana manusia. Sistem nilai ini terkandung dalam ajaran berbentuk petuah-petuah, nasihat, wajangan, peraturan, pemerintah dan lain sebagainya, yang di wariskan secara turun temurun melalui agama atau kebudayaan tertentu tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar ia benar-benar menjadi manusia yang baik. Kedua, tradisi kepercayaan dalam agama atau kebudayaan tentang perilaku yang baik dan buruk. Moralitas member atauran atau petunjuk yang kongkrit tentang bagaimana ia harus bertindak sebagai manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku yang tidak baik.³⁰

Dilihat dari manapun definisi tentang moral, maka definisi itu akan menunjukkan bahwa moral itu sangat penting bagi tiap-tiap orang, bahkan ada seorang penyair arab yang mengatakan bahwa ukuran satu bangsa, adalah moralnya jika mereka tidak bermoral, maka bangsa itu tidak berarti (berharga)³¹.

²⁹ Asri Budiningsih, *"Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya"* (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm. 24

³⁰ Abdul Majid, *"Nuansa-nuansa Psikologi Islam"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 322-323

³¹ Zakia Daradzat, *"Membina nilai-nilai moral di Indonesia"*, (Jakarta: Bulan Bintang 2005), hlm.8-9

2. Tahap-tahap Perkembangan Moral

Tahap perkembangan moral melewati enam tahap yang terbagi menjadi tiga tingkat perkembangan secara umum, yaitu :

1. Tingkat Prakonvensional

Pada tingkat ini, individu memandang kebaikan itu identik dengan kepatuhan otoritas dan menghindari hukuman. Tingkat moral prakonvensional dalam konteks interaksi individu dengan lingkungan sosialnya ditandai dengan baik dan buruk yang berdasar pada keinginan diri sendiri, benar atau salah dilihat dari akibat-akibat itu, misalnya hukuman, ganjaran, tingkat ini dibagi menjadi dua tahap yaitu:

- a) Tahap orientasi hukum dan kepatuhan, dalam hal ini menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaan tanpa mempersoalkannya. Individu menganggap perbuatan baik apa bila ia memperoleh ganjaran dan tidak mendapat hukuman, hal ini berarti bahwa akibat fisik tindakan menentukan sifat baik dan sifat buruk tindakan itu.
- b) Tahap orientasi relativitas-instrumental, seseorang sudah lebih baik menyadari kebutuhan-kebutuhan pribadi dan keinginan-keinginannya serta bisa bertindak demi orang lain tetapi dengan mengharapkan hubungan antar manusia kadang-kadang ditandai relasi timbal balik, individu menghubungkan apa yang baik dengan kepentingan, minat, dan kebutuhan diri sendiri serta ia mengetahui dan membiarkan orang lain melakukan hal yang sama, individu menganggap sesuatu itu benar apabila apabila dua belah pihak mendapatkan perilaku yang sama.

2. Tingkat konvensional

Individu pada tingkat ini, seseorang memandang bahwa memenuhi harapan-harapan keluarga dan kelompok di anggap sebagai suatu yang sangat berharga bagi diri sendiri tidak peduli pada apapun akibat-akibat yang langsung dan yang kelihatan, sikap ini bukan hanya mau menyesuaikan diri dengan harapan-harapan orang tertentu dan dengan ketertiban sosial, sikap ingin loyal, ingin menjaga dan sikap ingin mengidentifikasi diri dengan orang-orang atau kelompok-kelompok yang ada di dalamnya, ini berarti individu memandang kebaikan identik dengan harapan sosial serta aturan-aturan dalam masyarakat, tingkat ini meliputi:

- a) Tahap kesepakatan antar pribadi, tindakan seseorang direncanakan untuk mendapatkan penerimaan dan persetujuan sosial agar individu disebut sebagai orang baik, maka individu berusaha di percaya oleh kelompok, bertindak laku sesuai dengan tuntutan kelompok dan berusaha menemui harapan kelompok
- b) Tahap orientasi hukum dan ketertiban, tindakan yang benar adalah melakukan kewajiban, menunjukkan rasa hormat pada otoritas, mentaati hukum serta memelihara ketertiban sosial yang telah ada demi ketertiban itu sendiri, ini berarti bahwa individu percaya bahwa bila orang-orang menerima peraturan yang sesuai dengan seluruh kelompok, maka harus berbuat sesuai dengan peraturan agar terhindar dari kecaman dan ketidaksetujuan sosial, pada tahap ini, loyalitas terhadap orang lain atau kepada kelompok digantikan menjadi loyalitas kepada norma atau hukum.

3. Tingkat pascakonvensional

Individu pada tingkat ini memiliki usaha yang jelas untuk mengartikan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip sah serta dapat dilaksanakan, terlepas dari otoritas kelompok atau yang memegang prinsip-prinsip tersebut, individu memandang kebaikan sesuai dengan prinsip moral yang universal, yang tidak terkait dengan aturan-aturan setempat atau golongan manusia, tingkat pascakonsvensional ditandai dengan prinsip keadilan yang bersifat universal, tingkat ini terbagi atas:

- a) Tahap orientasi kontak sosial yang legalitas perbuatan yang baik cenderung di rumuskan dalam rangka hak dan ukuran individu umum yang telah diuji secara kritis dan telah di sepakati oleh seluruh masyarakat, ada kemungkinan untuk mengubah hukum berdasarkan pertimbangan rasional mengenai manfaat sosial, individu percaya bahwa peraturan dapat di rubah demi kesejahteraan masyarakat, individu meyakini bahwa harus ada keluwasaan dalam keyakinan-keyakinan moral yang memungkinkan modifikasi dan perubahan setandar moral bila diyakini atau terbukti menguntungkan kelompok sebagai suatu keseluruhan, individu menyadari bahwa hukuman dan kewajiban harus berdasarkan perhitungan rasional individu juga menyadari bahwa hukuman dan kewajiban harus berdasarkan perhitungan rasional, individu juga menyadari bahwa ada perbedaan nilai-nilai di antara individu dalam masyarakat.
- b) Tahap orientasi prinsip etis yang universal, orientasi prinsip etis yang universal benar diartikan dengan keputusan suara hati, sesuai dengan

perinsip-perinsip etika yang dipilih sendiri, hukum tetap di pandang sebagai sesuatu yang penting tetapi ada nilai-nilai yang lebih tinggi yaitu prinsip universal mengenai keadilan, pertukaran hak dan keamanan martabat manusia sebagai pribadi.³²

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Ada beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan moral pada remaja yaitu:

1) Agama

Agama dapat meningkatkan perkembangan moral remaja menjadi lebih baik, karna didalam agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan terutama pada ahlak dan agama membantu remaja untu mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik, sehingga membuat remaja memiliki prilaku yang baik.

2) Keluarga

Keluarga dapat membantu perkembangan remaja menjadi baik karna didalam keluarga apa bila perilaku orang tua baik maka anak akan mencontoh perilaku dan etika orang tua, selain itu keluarga adalah tempat pertama yang akan membuat moral anak menjadi baik³³.

3) Lingkungan

Lingkungan dapat membuat perkembangan moral pada remaja mejadi baik karna lingkungan ikut berperan dalam mendidik moral remeja, apabila

³² Alief Budiyo, "Meningkatkan Moralitas Remaja Melalui Dukungan Sosial", Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 4 No. 2 (Desember 2010). Hlm. 2-4

³³ Ibid, hlm. 3-4

lingkungan yang harmonis, peduli satu samalain dan baik akan membuat moral remaja menjadi baik.

4. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kemerostan Moral

Masalah moral, adalah satu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman yang lain. jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu.³⁴ Beberapa factor yang membuat kemerostan moral:

a. Handphone

Handphone yang sangat canggih yang sudah di lengkapi aplikasi-aplikasi di dalamnya, membuat remaja lupa waktu dalam pemakaiannya, yang membuat remaja melalikan perintah agama dan membantah orang tua dan mencontoh budaya luar baik dari perkataan, prilaku dan pemakaian budaya luar yang kurang baik untuk mereka contoh sehingga membuat moral remaja menjadi menurun.

b. Keluarga

Apabila dalam keluarga kurang harmonis (broken home) dapat membuat moral pada remaja menjadi tidak baik, karna keluarga adalah tempat utama bagi remja mendapatkan pendidikan moral, apabila dalam keluarga oaring tua melakukan hal yang tidak baik, remaja mencoh apa yang merka liat dari dalam keluarga.

³⁴ Zakia Daradzat,. Op.Cit, hlm. 13

c. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat kedua setelah keluarga untuk remaja mendapatkan moral yang baik atau tidak baik apabila lingkungan tempat remaja tinggal tidak baik maka akan membuat moral remaja tidak baik pula.

d. Pergaulan

Pergaulan adalah jalinan hubungan seseorang yang dapat saling mempengaruhi (berkawan) selain keluarga dan lingkungan pergaulan dapat membuat moral remaja menjadi tidak baik dikarenakan salah bergaul dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pergaulan anaknya..

Sebenarnya Faktor-faktor yang menimbulkan kemerosotan moral dalam masyarakat modern sangat banyak, dan yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang, dan tidak dilaksanakan agama dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh individu maupun oleh masyarakat. Semakin jauh masyarakat dari agama semakin susah memelihara moral orang dalam masyarakat itu, dan semakin kacaulah suasana karena semakin banyak pelanggaran atas hak, hukum dan moral³⁵.

C. Remaja

1. Pengertian remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin “adolescere” yang berarti ‘tumbuh’ atau ‘tumbuh menjadi dewasa’. Masa remaja merupakan masa penting karena

³⁵ Zakia Drajat, “Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental”, (Jakarta: CV. Haji Masa Agung, 1994), hlm.65-66

ada peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, kebahagiaan pada masa remaja terletak pada keberhasilan menjalankan tugas perkembangan yang lebih menekankan pada penanggulangan sikap pola perilaku kekanak-kanakan menuju pola perilaku dewasa.³⁶

Masa remaja menurut Mappiare berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan anak yang sedang duduk di bangku sekolah menengah³⁷.

Rentang usia Remaja sangat beragam, namun dapat dipastikan usia remaja adalah usia sekitar belasan tahun hingga awal dua puluh tahun. Usia pada remaja wanita setahun lebih muda dibandingkan remaja pria, karena pada remaja wanita pemikiran matang lebih cepat lebih cepat timbul dibanding remaja pria. Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil, remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dan keberanian, remaja mulai memahami hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya.³⁸

³⁶ Ibid, hlm. 7

³⁷ Muhammad Ali, Op.Cit, hlm. 9

³⁸ Sururi, "*Ilm Jiwa Agama*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 64

2. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja adalah masa puber dan sudah masuk aqil baligh dimana perkembangan fisik dan mental mengalami perubahan yang cepat sekali. Ada beberapa ciri-ciri remaja sebagai berikut³⁹:

- a. Perkembangan fisik yang sangat cepat, sehingga ciri-ciri fisik sebagai laki-laki atau wanita tampak semakin tegas dimana secara efektif di tonjolkan oleh remaja sehingga perhatian terhadap jenis kelamin lain semakin meningkat.
- b. Keinginan yang kuat untuk mengadakan intraksi sosial dikalangan yang lebih dewasa atau dianggap lebih matang pribadinya.
- c. Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa, walaupun mengenai masalah tanggung jawab secara relatif belum matang.
- d. Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri baik sosial, ekonomi, maupun politik dengan mengutamakan kebebasan dari pengawasan terlalu ketat oleh orang tua atau sekolah.
- e. Adanya perkembangan taraf intelektualitas (dalam arti netral), untuk mendapatkan identitas diri.
- f. Menginginkan sistem kaidah dan nilai yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya, yang selalu tidak sama dengan sistem kaidah nilai yang dianut oleh orang dewasa. “Di kemukakan oleh Soejono Soekamto dalam buku sosiologi keluarga.”⁴⁰

Dengan demikian dapatlah dikatakan anak-anak yang akan menginjak usia remaja akan menampilkan ciri-ciri yang telah disebutkan di atas. Usia remaja

³⁹ Agus Sujanto, “*Psikologi Perkembangan*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm.177

⁴⁰ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Reneka Cipta, 1990), hlm.52

merupakan masa transisi yaitu masa yang penuh dengan pancaroba dan mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Dengan memahami ciri-ciri remaja sebagai orang tua diharapkan dapat membimbing dalam mencapai cita-citanya, karena pada masa ini mereka belum mempunyai identitas yang mantap. Kadang-kadang remaja melakukan hal-hal yang aneh misalnya model pakaian, rambut dan gaya hidup yang cenderung untuk meniru apa yang di anggapnya baik walaupun menurut orang lain kurang baik⁴¹.

3. Batas usia remaja

Dari pengertian diatas penulis sepakat dengan pendapat Zakiah Daradjat, yaitu usia remaja 13-21 tahun

a. Masa remaja pertama (13-16)

Pertumbuhan yang paling menonjol terjadi pada unsur-unsur ini, adalah pertumbuhan jasmani cepat, seolah-olah ia bertambah tinggi dengan kecepatan yang jauh lebih terasa dari pada masa kanak-kanak dulu. Semua perubahan jasmani cepat itu menimbulkan kecemasan pada remaja, sehingga menyebabkan kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran .

Di samping itu yang menggelisahkan remaja adalah tampaknya perbedaan antara nilai-nilai akhlak yang dijadikan oleh agama dengan kelakuan orang dalam masyarakat. Tentunya pada orang tua guru-gurunya disekolah pemimpin-pemimpin dan tokoh-tokoh agama.

b. Masa remaja akhir (17-21)

Pada umumnya masa remaja itu dapat diketahui dengan mudah dan hampir sama pada tiap anak, yaitu kira-kira pada umur 13 tahun (misalnya mimpi bagi

⁴¹ Sri Ruspita Murni, "*Kiat Sukses Menjadi Bintang*", (Yogyakarta: Amorbook, 2004), hlm.12-13

anak laki-laki dan haid bagi anak perempuan). Akan tetapi kapan akan berakhirnya masa remaja itu agak suka menentukan, karena berbagai faktor ikut mempengaruhi, seperti kita sebutkan diatas. Namun pada umumnya ahli jiwa cenderung untuk mengatakannya bahwa pada masyarakat maju, berakhir pada umur 21 tahun. Di mana segala macam pertumbuhan atau perubahan cepat dikatakan berakhir yang diharapkan dari mereka, panggilan hidup dan masa depan mereka, perkembangan mental pada kaum remaja nampak pada gejala-gejala perubahan dalam perkembangan intelektual pada cara berfikir.

Tahapan menurut pandangan A.M Mangunharjono adalah sebagai berikut:

- 1) Meninggalkan masa kanak-kanak
- 2) Meninggalkan cara berfikir kanak-kanak dan mulai berfikir sebagai orang remaja
- 3) Mereka tidak lagi berfikir konsep kongkrit tetapi juga dengan konsep-konsep yang lebih Abstrak. ⁴²

4. Kebutuhan Remaja

Menurut zakiah darajad, kebutuhan pada remaja pada umumnya tidak jauh berbeda dengan orang dewasa atau kanak-kanak. Mereka membutuhkan makan,minum,tidur dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan kejiwaan banyak dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan masyarakat di mana ia tinggal, di bawah ini akan diuraikan tentang kebutuhan remaja:

⁴² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 2005), hlm.132

a. Kebutuhan akan pengendalian diri

Remaja sangat peka dalam kehidupannya karena perubahan fisik dan seksualnya sehingga mengakibatkan kebingungan dalam dirinya, sehingga remaja perlu dikendalikan yang dituntut masyarakat.

b. Kebutuhan akan kebebasan

Kebutuhan emosional dan materi merupakan kebutuhan dan pada masa ini. Remaja berusaha mandiri untuk mengambil keputusan sendiri tapi kadang orang tua sangat membatasi sikap dan tindakan mereka. Hal itu menyebabkan remaja berontak dan menginginkan kebebasan.

c. Kebutuhan akan rasa kekeluargaan

Remaja menginginkan dirinya adalah bagian dari keluarganya, sehingga ia ingin dia akui sebagai anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam keluarga.

d. Kebutuhan dan penerimaan sosial

Remaja membutuhkan rasa diterima oleh orang-orang dalam lingkungan baik di rumah, di sekolah atau di masyarakat dengan penerimaan sosialnya ini membantu remaja dalam mencapai kematangan dan kemandirian nilai.

e. Kebutuhan agama dan nilai-nilai sosial

Kebutuhan remaja kadang tidak terpenuhi seperti bila ia berhadapan dengan nilai-nilai sosial, apalagi dihadapkan pada berbagai situasi misalnya

film porno,model pakaian yang seronok sehingga remaja membutuhkan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak.⁴³

5. Problema Remaja

Menurut Zakiah Darajat, bahwa problema yang di pengaruhi oleh factor intern (factor yang berasal dari diri remaja sendiri) dan factor ekstern (factor yang berasal dari luar diri remaja).

a. Factor intern

1. Pertumbuhan jasmani yang berlangsung cepat menyebabkan berbagai kesulitan terutama penyesuaian diri dengan dirinya sendiri.
2. Akibat perubahan jasmani itu terjadi pada perubahan sikap terhadap lawan jenis.
3. Akibat perkembangan kecerdasan yang hampir mencapai puncak nya remaja mampu mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang ditemukan nya.

b. Faktor Ekstern

1. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Pengaruh media cetak dan elektronik.
3. Kurangnya pendidikan,pemahaman daan penghayaan agama⁴⁴

⁴³ Siti Rahayu “ Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Moral Remaj”. (Disertai Program Ilmu Keguruan Atau Tarbiyah Institute Agama Islam Negri Surakarta, 2017), hlm. 29-30

⁴⁴ Ibid,, hlm. 31

6. Proses Perkembangan Tingkah Laku Remaja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja yaitu:

- a. Faktor pembawaan yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri.
- b. Faktor lingkungan yaitu faktor yang berada diluar diri individu itu sendiri.
- c. Faktor gabungan antara faktor pembawaan dan faktor lingkungan

Dari faktor-faktor itulah timbul teori yang menerangkan perkembangan yaitu :

1. Teori nativisme

Dari awal kata natus-lahir, nativus-kelahiran, pembawaan. Teori nativisme mengatakan bahwa perkembangan semata-mata ditemukan oleh pembawaan yaitu pembawaan yang di bawa sejak lahir. Tetapi itu dibuktikan dengan pengalaman sehari-hari tentang adanya berbagai kesamaan antara orang tua dan anaknya.⁴⁵

2. Teori empirisme

Asal kata empiri “ pengalaman” teori empirisme berpendapat bahwa perkembangan itu semata-mata tergantung kepada faktor lingkungan. Terbentuknya tingkah laku atas kehendak lingkungan, teori ini juga disebut teori tabularasa. Dasar tidak mempunyai peranan apa-apa, perkembangan sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan, apabila lingkungan baik maka anak menjadi baik dan sebaliknya apabila lingkungan buruk maka anakpun menjadi buruk tingkah lakunya.

⁴⁵ Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2009), hlm. 189-191

Teori ini pertama kali dirumuskan oleh w. Stern, teori ini berpendapat bahwa didalam perkembangan individu itu baik yang dasar (pembawaan) atau lingkungan kedua-duanya turut menentukan, kedua-duanya mempunyai peranan yang sangat penting. Bakat perlu berkembang untuk berkembang perlu bantuan dari lingkungan.⁴⁶

Tidak dapat disangkal bahwa perkembangan tergantung kepada keturunan dan tingkah laku lingkungan sekitar. Keturunan sebagai faktor menentukan kerap kali nampak pada perubahan kematangan otak. Sedangkan faktor lingkungan sekitar juga mempengaruhi perkembangan manusia nampak pada kesempatan untuk belajar, kedua faktor ini baik keturunan maupun lingkungan sekitar berkerja sama untuk menentukan arah perkembangan. Beberapa orang percaya bahwa suatu perkembangan seperti pertumbuhan tergantung kepada faktor keturunan sedangkan perkembangan psikologi seperti perkembangan tingkah lakunya lebih banyak dipengaruhi dengan lingkungan sekitar.

⁴⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi OFFSET), hlm. 51

BAB III

SEJARAH DAN GAMBARAN UMUM PEKON KOTA AGUNG KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pekon Kota Agung

Ketika terjadinya gempa bumi besar dan meletusnya bukit batu suwuh Lampung Barat pada tanggal 25 juni 1933 menyebabkan pindahnya sebagian penduduk lampung Barat penduduk yang tinggal di pergunungan berpindah menuju Lampung Selatan sampai daerah teluk semaka mereka mendirikan kampung-kampung di pesisir pantai yang sekarang dikenal sebagai daerah Lampung Pesisir. Kemudian mendirikan perkampungan yang terdiri dari beberapa kampung atau pekon yang sekarang salah satunya adalah pekon kota agung.¹

Pekon kota agung adalah asli keturunan dari daerah lampung barat pada tahun 1600 dengan sejarah kebuwaian yaitu buwai benyata yang mana saat itu di pimpin oleh seseorang raden mangku alam asli keturunan dari pekon kota agung, sebelum pindah kepekon kota agung Raden Mengku Alam tinggal di bumi ratu setelah masuk pemerintahan belanda pada tahun 1910. Pimpinan atau jabatan kepala desa terhitung sejak tahun 1955 sampai saat ini.

¹ Suherman, Kepala Pekon Kota Agung, *Wawancara*, 3september 2018.

Tabel I
Susunan Kepala Pekon Yang Pernah Menjabat Dipekon Kota Agung

NO	Nama-nama Kepala Pekon Kota Agung	Tahun Jabatan
1	Abdul Rajak	1955-1965
2	M. Zen Toip pj	1965-1967
3	M. Kholil	1970-1978
4	S. Ali Rahman Amran	1980-1993
5	Zailani Pj	1993-1995
6	Kusno	1995-2003
7	Efendi Pj	2003-2004
8	Jonta, SH.	2004-2015
9	Suherman	2015-2021

Sumber : *Monografi Pekon Kota Agung Tahun 2015*, di akses 3 september 2018.

Setelah habisnya kepala pekon Jonta SH. Sebagai kepala Pekon Kotaagung di tunjuk pelaksana tugas yang berasal dari pemda tanggamus dalam hal ini ditunjuk dari staf kecamatan kotaagung yaitu bapak Akhyar Taupik dengan masa jabatan samapai dengan diangkatnya kepala pekon Kota Agung dengan saudara Suherman sebagai kepala pekon terpilih, untuk masa jabatan 6 tahun kedepan hingga 2021².

Dan didalam pekon kotaagung terdapat 4 (empat) dusun di antaranya adalah :

1. Dusun Waysom
2. Dusun Tulung Langok
3. Dusun Sidorukun
4. Dusun jualang Atas

² Muhammad Suhendra, Tokok Masyarakat Pekon Kota Agung, *Wawancara*, Tanggal 10 Septemeber 2018

B. Letak Geografis Dan Monografis

Pekon kota agung ini memiliki luas 400 Ha yang terdiri dari sawah, Ladang, Pemukiman, Tanah perkebunan rakyat, Komplek balai desa dan Makam dari 400 Ha akan di jelaskan lebih rinci luas wilayah yang terpakai pada tabel dibawah ini:

Tabel II
Luas Pekon Kota Agung

No	Tempat	Luas
1	Sawah Irigasi Teknis	100 Ha
2	Tegal / Ladang	10 Ha
3	Pemukiman	125 Ha
4	Tanah Perkebunan Rakyat	150 Ha
5	Komplek Balai Desa	0,012 Ha
6	Tanah Makam	14,88 Ha

Sumber : *Geografi Pekon Kota Agung Tahun 2015*, di akses 3 September 2018.

Dan sisanya masih hutan yang dikelola oleh masyarakat dan dinas kehutan tanggamus yang dikelola sebagai kebun durian, dukuh, rambutan, manggis danlain-lain, sedangkan batas Pekon Kotaagung disebelah utara berbatasan dengan PT Tanggamus Indah, sedangkan batas disebelah Timur berbatasan dengan desa Teba dan Desa Campang tiga, Sedangkan disebelah selatan berbatasan dengan Pantai Teluk Semaka dan batas disebelah barat berbatasan dengan desa Terbaya³

Dari luas wilayah diatas sebagaian luas wilayah digunakan sebagai pemukiman oleh masyarakat Kotaagung dan luas berkisaran 125 Ha, dihuni oleh penduduk yang sangat banyak jumlah penduduk pekon kotaagung pada tahun 2015 dapatdi lihat dari table dibawah ini :

³Suherman, Kepala Pekon Kota Agung, *Wawancara*, 3september 2018.

Tabel III
Jumlah penduduk keseluruhan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1627
2	Perempuan	1567
Jumlah		3194

Sumber : *Demografis Pekon Kota Agung tahun 2015*, di akses 3 September 2018.

Dilihat dari tabel diatas jumlah keseluruhan dari tahun 2015 terdapat 3194 (tiga ribu seratus Sembilan puluh empat) jiwa, sedangkan jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel IV
Jumlah penduduk menurut umur

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Orang Tua	-
	Laki-laki	439
	Perempuan	432
2	Dewasa	-
	Laki-laki	656
	Perempuan	667
3	Anak-anak	-
	Laki-laki	532
	Perempuan	468
	Jumlah	3194

Sumber : *Demografi Pekon Kota Agung 2015*, di akses 3 September 2018.

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus menurut umur banyak didominasi oleh tingkat orang dewasa, anak-anak dan orang tua. Setelah dari kedua tabel diatas

yang menjelaskan jumlah penduduk keseluruhan dari orang tua, dewasa dan anak-anak.

Tabel V
Jumlah Usia Remaja Berdasarkan Pendidikan

No	Umur Remaja	Setatus	Jumlah
1	13-14 Tahun	Sekolah Menengah Pertama	163
2	14-17 Tahun	Sekolah Menengah Atas	182
3	17-20 Tahun	Mahasiwa/ Umum	133
Jmlah		478	

Sumber :*Demografi Pekon Kota Agung 2015*, di akses 3 September 2018

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan umur yang berusia dari 13-20 tahun yang mana menjadi objek bagi sipeneliti. Dari tabel-tabel diatas yang menjelaskan jumlah penduduk keseluruhan, baik dari orang tua, dewasa, anak-anak dan remaja. Banyak jumlah penduduk Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus memiliki berbagai macam suku, antarlain sebagai berikut:

Tabel VI
Mayoritas Suku Dipekon Kota Agung

No	Nama suku	Jumlah
1	Lampung	50 %
2	Jawa	39%
3	Sunda/Banten	10%
4	Lain-lain	1%

Sumber :*Demografis Pekon Kota Agung 2015*, di akses 3 September 2018.

Tebel diatas menjelaskan macam-macam suku yang ada dipekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus, dan mayoritas suku lampung

yang menjadi dominan dipekon kota agung dengan kepadatan penduduk sebagai berikut.

$$\frac{3194}{400} \times 100 \% = 7,9 \%$$

400 Ha

Keterangan diatas menunjukan luas wilayah pekon kota agung yang 400 Ha sudah terpenuhi oleh kepadatan penduduk 7,9% dan sisanya digunakan sebagai perkebunan persawahan yang dikelola oleh masyarakat Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

C. Sarana Prasarana Pekon Kota Agung Berupa Bangunan

Sarana prasarana berpangunan bertujuan untuk mensejatrakan dan mempermudah sekaligus investasi atau kekayaan Pekon Kota Agung itu sendiri berupa pasilitas gedung, baik dari gedung pemerintahan, pendidikan dan keagamaan antara lain dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel VII
Jumlah Sarana prasarana berupa bangunan

No	Nama	Jumlah
1	Kantor Desa	1 Buah
2	SDN Kotaagung	2 Buah
3	SDIT	1 Buah
4	PAUD	2 Buah
5	Masjid	5 Buah
6	Musholah	4 Buah

Sumber :*Monografi Pekon Kota Agung 2015*, di akses 3 september 2018.

D. Kondisi Keagamaan Masyarakat Pekon Kota Agung

Kondisi keagamaan Di pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus mayoritas masyarakat memeluk agama islam dan ada juga sebgayaan yang memeluk agama lain seperti agama hindu dan kerinten katolik tapi dilihat dari mayoritas sukunya yang bersuku lampung jadi dapat dipastikan agama yang paling dominan adalah agama islam sebagaimana di jelaskan di tabel di bawah ini:

Tabel VIII
Jumlah Mayoritas Pemeluk Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	97%
2	Kristen Protestan	0%
3	Kristen Katolik	0,1%
4	Hindu	2,99%
5	Budha	0%

Sumber : *Monografi Pekon Kota Agung 2015*, di akses 3 september 2018.

Dari ketarang di atas keagamaan masyrakat kota agung kecamatan kota agung kabupaten tanggamus sudah mendorong Moralitas remaja untuk menjadi lebih baik di tambah kegiatan kegitan keagamaan sehari-hari seperti pengajian baik dari TK sampai SMP yang bertempat di masjid dan kediaman rumah Bapak Ujang. Dan sekarang rata-rata remaja yang aktif mengaji yakni anak-anak SD dan SMP sendangkan di SMA sudah tidak ada lagi dikarnakan paktor umur dan ejekan teman yang membuat anak SMA menajadi gengsi untuk mengaji.⁴

⁴ Ujang Firmansyah, Tokoh Agama Di pekon Kota Agung, Wawancara, 7 septemeber 2018

Selain itu dalam meningkatkan keagamaan dipekon kota agung kecamatan kota agung kabupaten tanggamus terutama agama islam telah dibentuk organisasi-organisasi keagamaan diantaranya:

1. Panitia Hari besar Islam (PHBI)

Panitia hari besar islam suatu organisasi yang dibentuk untuk melaksakannya hari-hari besar islam seperti maulid nabi, memeriahkan tahun baru islam, mengadakan kurban dihari raya idul adha, dan memutuskan solat id (idul fitri).

2. Pembinaan Pengalaman Mental Agama (P2A)

Yakni suatu wadah untuk menjadikan mental keagamaan seseorang menjadi lebih kuat terutama pada anak-anak dan remaja dan ada juga orang dewasa seperti ibu-ibu dan bapak-bapak contohnya anak-anak dan remaja mereka dilatih untuk berdakwah dan khutbah disatu masjid, sedangkan ibu-ibu mengadakan pengajian rutin yang bergiliran disetiap masjid sedangkan bapak-bapak mengadakan yasinan rutin.

3. Remaja Islam Masjid (RISMA)

Risma sendiri sekelompok remaja yang aktif dalam keagamaan dan sosial dilingkungan masjid yang bertujuan untuk membina remaja agar menjadi pribadi yang soleh dan solehah agar menjadi pribadi yang saleh dan salehah, orang yang beriman, berilmu, peduli pada lingkungan dan berahlak mulia.

E. Kondisi Sosial Kemasyarakatan Pekon Kota Agung

1. Lingkungan Pekon Kota Agung

Masyarakat kota agung merupakan masyarakat pedesaan yang mana rasa solidaritasnya sangatlah kuat untuk menolong satu dengan lainnya dan untuk menciptakan rasa solidaritas mereka sering melakukan bakti sosial untuk kemajuan desa masyarakat dan pemuda-pemuda karang taruna ikut serta di dalamnya.

Begitu juga kehidupan sosial kemasyarakatan yang ada dipekon kota agung antara satu dengan yang lainnya terlihat rukun, suasana seperti gotong royong dapat dibilang aktif. Adapun bentuk-bentuk aktifitas sosial yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan terdapat dipekon kota agung adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan ronda malam yang bertujuan untuk menciptakan desa aman dan nyaman.
- b. Mengantarkan daging kurban kerumah-rumah warga yang berhak menerima daging kurban tersebut.
- c. Aktifitas dalam pemerintahan desa yang dilakukan oleh para pembantu-pembantu Kepala desa berjalan dengan baik sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya.
- d. Dalam bidang pertanian penduduk sekitar bekerja sama dengan kelompok tani dan aparat desa kaitannya ketika ada permasalahan dalam bidang pertanian.

- e. Aktifitas kepemudaan yang terbentuk dalam kelompok karang taruna yang tentunya setiap efen-efen tertentu sering melakukan sebuah kegiatan yang dilakukan contohnya dalam perayaan hari kemerdekaan 17 agustus mereka melakukan perlombaan.
- f. Aktifitas dalam gotong royong walaupun ini sudah bentuk kegiatan lama tapi warga pekon kota agung masih melakukannya, adapun yang sering dilakukan adalah membantu melakukan pembuatan rumah,perbaikan jalan, jembatan, pembersihan atau pembenahan saluran air yang macet akibat banyaknya rumput dan sampah⁵

Dapat kita lihat dipekon kota agung telah melakukan bentuk-bentuk aktifitas sosial yang berkaitan dengan kerukunan adapun kerukunan tersebut belum secara menyeluruh pada semua aspek kegiatan yang ada dipekon kota agung, paling tidak keenam hal yang ada diatas sudah dapat dikatakan sebagai katagori kehidupan sosial kemasyarakatan cukup baik.

2. Pekerjaan Masyarakat Pekon Kota Agung

Kondisi kemasyarakatan pekon kota agung kecamatan kotaagung kabupaten tanggamus dilihat dari luas wilayahnya merupakan bagian besar persawahan yang memiliki luas 100 Ha, perkembunan yang memiliki luas 10 Ha dan lautan. Laus wilayah dimantaafkan oleh masyarakat untuk betanam padi selain padi ada yang

⁵ Muhammad Suhendra, Tokok Masyarakat Dipekon Kota Agung, *Wawancara*, Tanggal 10 Septemeber 2018

becocok tanam sayur-sayuran, buah-buahan dan ada yang nelayan, tetapi mayoritas masyarakat berpropesi menjadi petani.⁶

masyarakat yang propesi petani sering beralih kenelayan begitu juga sebaliknya yang nelayan terkadang beralih kepetani tergantung masanya disaat persawahan selesai dan hanya menunggu panen merka beralih ke nelayan untuk mencari ikan dan jika mendapat hasil yang lumayan akan dijual dan duitnya untuk memenuhi kebutuhan yang lain karna menggu panen padi saja tidak cukup apalagi waktu panen padi yang sangat lama yang berkisaran 1 tahun 2 kali.⁷

Selain petani dan buruh tani pekerjaan masyarakat pekan kota agung kecamatan kota agung kabupaten tanggamus ada juga yang peropesi sebagai buruh kuli, wirasuasata, pedagang dan PNS. Dilihat dari keterangan diatas masyarakat rata-rata berpropesi menjadi petani dan buruh tani, propesi buruh tani dan nelayan membuat masyarakat setempat tidak lagi khawatir terhadap sandang, papan dan pangan yang mana sudah terpenuhi dan keekonomian yang mencukupi.

3. Budaya dan adat istiadat masyarakat Pekan Kota Agung

Masyarakat kota agung terdiri dari berbagai suku baik lampung sunda jawa dan lain-lain, dari berbagai suku tersebut memiliki budaya masing-masing yang musti di jaga dan dilestarikan agar dapat di warisi ke generasi muda selanjutnya. Karna masyarakat kota agung sudah menyadari adat istiadat dan budaya yang

⁶ Suherman Kepala Pekan Kota Agung, Wawancara, 3 September 2018.

⁷ Khotip, Warga Dipekon Kota Agung, Wawancara, 9 September 2018.

tadinya cukup meningkat dan saat ini berangsur-angsur telah berkurang, dari upacara keluarga tampak kebiasaan yang masih dilakukan masyarakat anataralin:

- a. Upacara Kematian
- b. Upacara Pernikahan
- c. Upacara Khitanan
- d. Upacara Penyambut Tamu

Dan budaya yang tetap di lestarikan agar tidak lupakan oleh generasi berikutnya antara lain:

- a. Irama Kosidahan
- b. Tari-tarian Bedana
- c. TTKKDH
- d. Jaranan (kuda kepang)
- e. Pencak lampung



Dari keterangan diatas kepala pekon kota agung Bapak Suherman membuat sanggar budaya yang bertujuan agar generasi muda sebagai generasi penerus pekon kota agung tidak melupakan budaya dan adat nya sendiri ditambah didunia yang modern dan sangat canggih ini budaya asinglah yang menjadi minat generasi muda sehingga mereka melupakan kebudayaannya sendiri.⁸

4. Organisasi pemuda (Karang Taruna) Pekon Kota Agung

Dipekon kota agung sendiri telah membentuk organisasi untuk para pemuda yang mana didalamnya diketuai oleh Muhammad Jakaria dan di wakili Heriyansah

⁸Suherman, Kepala Pekon Kota Agung, Wawancara, 3 September 2018.

karang taruna sendiri bertujuan untuk mengorganisir remaja agar tidak menyimpang karena tujuan karang taruna sendiri untuk membentek sifat dan kealakuan remaja yang lebih bermoral.

Selain itu karang taruna bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan terhadap remaja, misalnya saja dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan kesenian, dari penjelasan diatas karang taruna sangatlah penting bagi remaja karena karang taruna membuat remaja lebih baik lagi, tetapi tidak berkemungkinan masih saja remaja yang menyimpang karena mereka tidak memperdulikan dan menganggap rendah organisasi pemuda ini.⁹



⁹Muhammad jakaria, Ketua Karang Taruna Dipekon Kota Agung, Wawancara, 12 Septemeber 2018.

BAB IV

DAMPAK TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN MORALITAS REMAJA

A. Pengguna Teknologi Komunikasi Handphone Di Pekon Kota Agung

Di Pekon Kota Agung Kecamatan Kotaagung Kabupaten tanggamus terdapat beberpa remaja yang memiliki usia dari 12 tahun sampai 20 tahun dan remaja dipekon kota agung rata-rata beragama islam, dipekon kota agungtidak semua remaja memiliki handphone canggih/ smartphone yang di dalamnya terdapat fitur-fitur yang lengkap tetapi hampir semua remaja dipekon kota agungmemiliki handphone yang dapat di bawa kemana-mana dan remaja yang ada di pekon kota agung akan dijadikan sample penelitian berjumlah 11 orang.

Dari data remaja yang aktif menggunakan hanphone hampir semua remaja memiliki hanphone keluaran terbaru yang sudah canggih berupa android dan rata-rata sudah dilengkapi dengan jaringan Internet 3G dan 4G, selain digunakan sebagi SMS dan Telpon didalamnya sudah lengkapai dengan fitu-fitur seperti :Mp3, Kamera, Game, radio, bbm, facebook,WhatsApp, Google Play Store, Email, Gmail, Line, Twitter, Google, We Chat,dan masih banyak lainnya.

Handphone yang sudah dilengkapi dengan *internet* dan memilik berbagai aplikasi yang lengkap dan diantaranya *Facebook, WhatsApp, Instagram, Youtube* mempunyai manfaat sebagai media komunikasi dan sebagai wadah interaksi di jaman modern ini dan paling banyak diminati khususnya dikalangan remaja.*Handphone* yang sangat canggih saat ini memberikan segudang manfaat bagi penggunaanya apabila digunakan dengan benar,begitu

juga dengan adanya *google*, remaja bisa *browsing* dan mencari informasi dengan cepat dan mudah melalui *handphone* mereka cukup dengan menulis *link* apa yang mereka cari akan mereka dapatkan. Namun disini lain remaja harus cermat dalam menggunakan *google* dan tidak membuka *link* yang tidak mereka butuhkan untuk meminimalisir pengaruh buruk dari *goole* tersebut.

Namun remaja saat ini tidak sedikit yang menyalah gunakan *google* untuk mencari apa yang seharusnya tidak mereka cari, selain itu *handphone* yang sudah canggih saat ini yang sudah dilengkapi internet terdapat *Game Online* yang tujuan awalnya sebagai media penghibur penggunaan *handphone* membuat remaja lupa waktu saat menggunakan *Game Online* ini.

Remaja di pekan kota agung tersebut yang aktif menggunakan *handphone* dengan fasilitas internet seperti *BBM*, *Facebook*, *WhatsApp*, *Google* adapun *Game Online* yaitu Anggi ariyansah, Rofik maulana, Maryana, Ipan ardiyansah, maya susanti, Rajib Ibrohim, Alfin aldino, Neneng Safitri, Dede Romiyansah, Riski Saputra, Eka Komalasari dan Muhammad Rio. Nama-nama remaja di atas sample remaja yang diteliti oleh penulis.

Penggunaan *handphone* yang dilakukan remaja di pekan kota agung sangatlah beragam waktu namun untuk membatasi waktu tersebut penulis disini membatasi penggunaan *handphone* yang lebih dari 9 jam dalam sehari dan kurang dari 6 jam dalam sehari, sesuai apa yang dikatakan oleh salah satu remaja Muhammad Rio mengatakan bahwa:

“saya menggunakan *handpone* dalam sehari terkadang hanya 6 jam dikarenakan di batasi dengan waktu sekolah, membantu orang tua dan mengaji. dan saya menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi jarak jauh dan mengirim pesan melalui SMS saya menggunakan *handphone* untuk menghibur disaat waktu

longgar saja dan biasanya saya menggunakan handphone untuk membuka facebook, instagram dan bermain game online¹. Berbeda dengan Anggi Ariyansah dia menggunakan handphone lebih dari 6 jam di saat memiliki paket internet dia menggunakan handphone untuk membuka media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp dan game online karena merasa tidak bosan dan sangat terhibur dengan semuanya membuat saya lupa waktu bahkan dia menggunakan handphonenya didalam rumah dan diluar rumah tidak jarang juga menggunakan handphone nya di saat sedang mengobrol dengan teman, orang tua dan lingkungan masyarakat²

Mencermati dari responding penulis melihat perbedaan pegguan handphone dari keduanya ada yang menggunakan handphone dengan pasilitas internet dengan waktu yang berbeda dan penggunaan media yang sama, dan disaat mereka menggunakan diluar rumah, baik dengan teman, orang tua dan masyarakat mereka terkadang asik dengan handponenya tanpa memikirkan sekitarnya. Hal ini mencerminkan dalam menghargai yang antara sesama dan yang lebih tua sudah tidak ada lagi dan ini merupakan salah satu kemerosotan moral pada remaja dikarenakan handphone.

Biasanya remaja menggunakan handphone dalam waktu tertentu saja dikarenakan ketika mereka tidak memiliki pulsa atau paket internet dan hanphone yang sederhana, namun ketika remaja memiliki paket internet dengan handphone yang canggih banyak remaja yang menggunakan hanphonenya dengan waktu yang sangat lama, menurut Rofik Maulana, mengatakan bahwa “saya sering menggunakan handphone diluar rumah dan di dalam rumah, aplikasi yang sering dibukanya yakni facebook, instagram, whatsapps dan game online³”.

¹ Muhammad Rio, Remaja di Pekon Kota Agung, wawancara, 13 september 2018

² Anggi ariyansah, Remaja di Pekon Kota Agung, Wawancra, 14 september 2018

³ Rofik Maulana, Remaja di Pekon Kota Agung, Wawancara, 15 september 2018

“Begitu juga dengan Maya Susanti, mengatakan bahwa : saya menggunakan handphone meski sedang mengobrol dengan orang tua, dan saya membuka facebook, whatsapps, instagram dan selfie disaat sedang berkumpul dengan teman-teman di luar rumah⁴”.

Adapun saat azan dikumandangkan remaja-remaja tidak beegas masuk rumah atau meninggalkan hanphone nya untk melakukan soalat melaikan tetap asik menggunakan handphonenya untuk membuka facebook, Chatingan, mendengarkan music dan bakan bermain game tanpa mengiraukan sauara azan berkumandang⁵. Riski Saputra mengatakan bahwa emang biasanya pada saat waktunya “solat dia masih menggukan handphonenya untuk melukan chating dengan kawan-kawandan bermaian game dan orag tua pun sering kali memperingati untuk melakukan solat dan menyuruh menaruh handphone tetapi tetap saja dia asik memaikan game online nya sampai waktunya solat habis⁶”.

Melihat jawaban riski saputra dia lebih mementikan handphonenya dari pada solat lima waktu, menandakan handphone juga dapat membuat tingkatkeagamaan remaja dapat menurun , karna remaja saat ini lebih asik menggunakan handphonenya ketimbang solatnya, bahkan omonga orang tua pun seringkali tidak mereka dengar. Selain tingkat keagamaan yang menurun kebanyakan remaja sudah menyadari dampak radiasi dan kemalasan untuk belajar yang dihasilkan oleh handphone terhadap dirinnya seperti yang di katakana oleh Eka komala sari:

⁴ Maya Susanti, Remaja di Pekon Kota Agung, Wawancara 16 septemeber 2018

⁵ Observasi, pada hari senin, 17 september 2018

⁶ Riski saputra, remaja di Pekon Kota Agung, wawancara, 18 septemebr 2018

“Dia berpendapat bahwa, saya memang suka membaca buku, tapi di saat saya mengenal handphone android saya jadi kurang suka membaca buku karna handphone terdapat segudang ilmu saya dapat membaca apa yang saya inginkan didalam handphone dan semua dapat saya peroleh, namun terkala saya suntuk dan malas membaca saya terkadang membuka media-media sosial seperti Facebook, intagram, whatsapps, yang awalnya untuk menghilangkan kan suntuk saya merasa keasikan sampai saya lupa waktu, yang membuat minat belajar saya menurun karna disibukan dengan aplikasi-aplikasi tersebut dan melupakan belajar, selain itu juga dulu saya belum menggunakan kacamata saat saya ingin membaca tapi sekarang saya harus menggunakan kacamata karna efek radiasi layar handphone yang saya gunakan terlalu lama dan dekat⁷”

Selain itu keberadaan handphone saat ini sering dikait-kaitkan dengan kenakalan remaja umumnya dikalangan siswa yang dahulunya kenakalan remaja hanya bolos, tawuran antar sekolah, sekarang handphone yang canggih dapat dapat dijadikan salah satu kenakalan remaja dikarenakan kebanyakan siswa dikalangan smp sampai sma sering menggunakan alat komunikasi ini untuk membuka situs-situs porno dan menyimpan video porno dihandphonenya.

Dan salah satu tokoh agama berkata “disaat pengajian yang mana kebanyakan remaja siswa SD dan SMP, disaat saya mengajar ngaji pada anak-anak biasanya setelah mereka mengaji dengan saya dan istri saya, mereka bergantian dengan teman-temannya setelah mereka mengaji mereka istirahat menunggu teman-temannya yang lain mengaji, disaat mereka istirahat mereka bebas membuka handphonenya, setelah mereka istirahat dan berkumpul kira-kira saya seperti biasanya bermain game, tak tau nya mereka menonton film porno dan saya mengetahui dikarenakan mereka lupa memperkecil volume handphone sehingga terdengar suaranya dengan saya⁸”.

⁷ Eka komalasari, Remaja di Pekon Kota Agung, Wawancara, 19 september 2018

⁸Ujang Firmansyah, Tokoh Agama di Pekon Kota Agung, Wawancara, 7 September 2018

Dari penjelasan diatas ternyata handphone dapat membuat kenakalan remaja sekaligus kemerosotan moral bagi remaja, karena handphone dapat menghantarkan nilai-nilai negatif pada remaja meski handphone terdapat nilai positif tetapi remaja memiliki sifat yang labil dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi tidak sedikit membuat remaja menyalah gunakan handphone yang mereka miliki. Remaja yang memiliki sifat labil dan ingin tahu yang tinggi tidak jarang remaja menggunakan handphonenya untuk berbain game online dan membuka situs-situs porno⁹.

Selain itu handphone bagi remaja saat ini seperti candu yang mana remaja saat ini tidak bisa lepas dari handphone setiap harinya, seperti yang dikata oleh Maryana “saya menggunakan handphone tiap harinya dan saya tidak bisa lepas dari handphone dapat dikatakan ketika saya solat dan mandi saja saya meninggalkan handphone saya karna saya tidak bisa tidak membuka instagram, facebook dan WhatsApp, karna saya berbisnis online bejulan keperluan wanita seperti tas, sepatu, jilbab, baju, make up dan lain-lain, dan apabila saya tidak memegang handphone maka saya tidak mengetahui ada yang order/pesan atau tidak¹⁰”.

Di Pekon kota agung kebanyakan remaja sudah menggunakan handphone yang canggih dengan aplikasi yang lengkap yang membuat remaja mudah mendapatkan informasi dan memberikan informasi, dan rata-rata remaja mengartikan handphone sebagai alat komunikasi agar dapat berkomunikasi

⁹ Nisa Khairuni, “*Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Pada Anak*”, Jurnal Edukasi, Vol. 2 No 1 (April 2018), hlm.8

¹⁰ Maryana, Remaja di Pekon Kota Agung, Wawancara, 20 September 2018.

dengan orang yang jauh dan tidak dapat dijumpai, sedangkan aplikasi-aplikasi yang lain hanya sebagai media tambahan untuk hiburan semata¹¹.

Handphone juga dapat membuat degradasi budaya, membuat remaja lupa akan khas kebudayaannya sendiri, seperti yang di katakana oleh Rajib Ibrohim:

“Handphone sangatlah penting karna dengan handphone kita dapat mengetahui informasi yang kita inginkan dengan cepat, Handphone juga bisa membuat kita tau model penampilan yang sedang ngetren dan kita bisa mencontohnya agar penampilan kita pun tidak tertinggal jaman¹². Handphone yang canggih saat ini membuat kita menjadi baik, baik dari pakian, gaya, karna kita bisa meniru gaya penampilan misalnya saja penampilan orang luar baik barapat yang penampilan nya sangat keren dan bagus untuk kita tiru¹³”.

dilihat dari wawancara diatas khususnya di era modern saat ini teknologi yang sudah canggih dan seghal dipermdah dengan teknologi membuat lupa akan cara tradisional dan kebudayaan khususnya remaja di pekon kota agung kecamatan kota agung kabupaten tanggamus, remaja dipekon tersebut melupakan kebudayaan nenek moyangnya sendiri dan mereka lebih memilih untuk meniru kebudayaan luar yang mereka anggap keren dan bagus untuk ditiru dan menganggap kebudayaan sendiri sudah kuno dan ketinggalan zaman.

agar tidak menghilang dan dapat dikembangkan dan dijaga oleh generasi penerus khususnya remaja, kepala pekon kota agung bapak Suherman mendirikan sanggar budaya yang dibangun untuk remaja belajar dan mengenal kembali kebudayaan nenek moyang mereka yang tidak kalah saing dengan kebudayaan luar yang mereka contoh saat ini.

¹¹ Alpin Aldino, Remaja di Pekon Kota Agung, Wawancara, 21 September 2018.

¹² Rajib Ibrohim, Remaja di Pekon Kota Agung, Wawancara, 22 September 2018

¹³ Neneng Safitri, Remaja di Pekon Kota Agung, wawancara, 23 September 2018

Slain itu handphone membuat remaja menjadi kurang bergaul terhadap masyarakat seperti yang dikatakan salah satu remaja Dede Romiyansah: “Dengan adanya handphone membuat saya betah seharian di rumah, karena handphone saat ini canggih dengan fitur aplikasi yang lengkap membuat saya jarang berbaur dengan teman-teman karena saya dapat berkomunikasi dengan mereka melalui media sosial karena meski berkumpul secara langsung sama saja yang diobrolkan di dalam media sosial, selain bertinteraksi kami sering bermain game online bersamaan, alasan tersebut lah membuat saya jarang berbaur lagi dengan teman-teman saya¹⁴”. dari argument yang dituliskan menunjukan handphone memiliki dampak anti sosial, malas untuk bergaul dan bersosial secara langsung dikarenakan semuanya dapat dijalani melalui handphone tersebut.

Handphone pada dasarnya memiliki dampak positif dan negatif tergantung terhadap pemakainya apabila handphone digunakan oleh orang dewasa kemungkinan berdampak positif karena kebanyakan orang dewasa menggunakan handphonenya untuk berbisnis dan membrikan kabar dan mencari informasi yang sesuai yang mereka butuhkan berbeda dengan remaja yang memiliki sifat labil dan rasa ingin tahu yang tinggi tidak jarang membuat remaja membuka dan mencari apa yang seharusnya tidak perlu mereka ketahui yang membuat handphone lebih mengarah ke sifat negatif .

Melihat dari argument di atas peneliti menyimpulkan handphone yang digunakan remaja lebih mengarah ke sifat negatif dari pada positif :

¹⁴ Dede Romiyansah, Remaja di Pekon Kota Agung, Wawancara, 24 September 2018.

1. Dampak positif

- a. Membuat remaja tidak gagap teknologi dan mengikuti perkembangan teknologi dan sebagai tempat penambah materi pembelajaran.
- b. Membuat keagamaan remaja menjadi meningkat apabila remaja menggunakan aplikasi yang ada di handphone dengan benar karna didalam aplikasi-aplikasi sudah disediakan konten-konten keagamaan.
- c. Mempermudah melakukan komunikasi dengan jarak jauh baik dengan teman dan keluarga.

2. Dampak Negatif

- a. Banyak remaja yang menyia-nyiakan waktu luang nya bahkan sampai lupa waktu dalam menggunakan handphonenya untuk membuka, Facebook, WhatsApps, Instagram dan bermain Game Online (bukan untuk belajar, solat dan membantu orang tua).
- b. Membuat merosotnya moral pada remaja kerna disibukan dengan handphone yang dimilikinya sampai lupa waktu, sehingga mengabaikan perintah agama dan membantah perintah orang tua selain itu membuat moral baik prilaku dan sifatnya menjadi kurang baik.
- c. Membuat remaja anti sosial, karna merasa semua sudah terpenuhi dengan adanya hanphone yang canggih tidak butuh bersosial dengan lingkungan.
- d. Membuat remaja melupakan budaya nenek moyangnya dan lebih baik meniru budaya luar.

- e. Tidak tau tempat dalam menggunakan handphone baik lagi bicara dengan orang tua bahkan sedang berkumpul dengan lingkungan.
- f. Membuat remaja menyimpan film-film dan membuka situ-situs porno.

B. Dampak teknologi komunikasi handphone terhadap moralitas remaja

Setelah data lapangan terkumpul sebagaimana dijelaskan pada Bab III, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data. Langkah ini ditempuh sebagai sebuah acuan untuk melihat sejauh mana teori yang dirancang pada Bab II secara aplikatif memiliki kesesuaian atau tidak dengan data yang ada pada Bab III. Artinya setelah melakukan komparasi antara Bab II dan bab III akan dapat dilihat ada atau tidaknya kesenjangan antara teori dengan lapangan.

Menurut penulis Teknologi komunikasi handphone memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif, dampak positif yang dihasilkan oleh handphone terhadap moral remaja yaitu dengan adanya alarm remaja dapat pengingat setiap waktunya baik untuk solat lima waktu, sekolah dan acara lainnya, dengan adanya handphone juga membuat remaja mudah mencari informasi yang dibutuhkan, handphone juga membuat remaja dapat berkomunikasi dengan cepat bahkan dengan orang yang sangat jauh sekalipun berbeda dengan jaman dahulu yang ingin berkomunikasi dengan waktu yang relaif lama, tempat belajar bagi remaja karna materi yang diberikan oleh seorang guru terkadang kurang keseluruhannya diberikan pada remaja dan tempat hiburan handphone yang canggih sudah dilengkapi media-media sosial dan permainan-permainan yang membuat hiburan diwaktu luang selain itu menjadikan handphone sebagi tempat bisnis online.

Namun disisi lain handphone dapat menghasilkan dampak negatif yang membuat moral remaja yang menurun dan perubahan prilaku remaja. Sebagai

contoh ketika orang tua menyuruh remaja untuk belajar, solat dan membantu orang tua mereka asik Sms, Facebook, WhatsApss, Instagram dan Game Online, remaja yang memiliki handphone yang sudah canggih membuat perilaku, sifat yang mengarah terhadap moral mereka menjadi menurun. Karna remaja yang merasa bebas dalam penggunaan handphone tanpa pengawasan dari orang tua, membuat remaja menjadi leluasa membuka konten-konten dewasa yang berbau porno, karna di asikan dengan handphone membuat remaja anti sosial yang mana remaja sudah jarang lagi untuk berbaur dalam masyarakat, selain itu membuat menurun terhadap kebudayaannya sendiri karna remaja dapat melihat kebudayaan luar dalam handphonenya yang sedang populer pada zaman ini sehingga membuat remaja mencontoh kebudayaan luar baik dari pakaian, perkataan dan perilaku orang luar yang menurunnya moral remaja menjadi tidak baik karna kebudayaan orang luar dengan kebudayaan yang ada di Indonesia tidak sama. Terbukti berdasarkan data lapangan yang di peroleh pada bab III bahwa handphone lebih cenderung ke dampak negatif bila remaja yang menggunakannya.

Berdasarkan data lapangan pekan kota agung bahwa handphone bukan lagi barang mewah yang dapat dimiliki orang-orang tertentu saja melainkan sudah menjadi barang yang lumrah yang dapat dimiliki oleh setiap orang bahkan remaja dan anak-anak sekalipun sudah memiliki teknologi komunikasi berupa handphone, terutama pada remaja yang tidak dapat dihindari lagi kehadiran handphone yang harus mereka miliki bahkan mereka berlomba-lomba ingin memiliki handphone yang lebih baik dari yang lain-lainya karna handphone sebagai penunjang dan mempermudah dalam berkomunikasi dengan cepat, hemat, singkat, bisnis dan hiburan.

Tujuan keberadaan handphone selain mempermudah dalam mencari informasi, komunikasi, bisnis, belajar dan hiburan handphone juga membirkan dampak positif dan negatif terhadap moral remaja¹⁵. Sebelum membahas hasil penelitian tentang dampak yang di hasilkan handphone terhadap moral remaja penulis akan membahas pengertian-pengertian dari Dampak, Teknologi komunikasi, Handphone, Moralitas dan Remaja, agar mudah dipahami adapun pengertian sebagai berikut :

1. Dampak menurut Makmun Abin S adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu dan dampak itu sendiri bisa di artikan konsekwensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu yang terjadi¹⁶.
2. Teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras (hardware) dan sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan saling tukar menukar informasi dengan individu – individu lainya¹⁷.
3. Handphone adalah prangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu di sambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel¹⁸.
4. Moralitas berasal dari bahasa latin “Moris” yang berarti adat istiadat, nilai-nilai atau tata cara kehidupan, Moral pada dasarnya merupakan rangkaian

¹⁵ Muhammad suhendra, Tokoh Masyarakat di Pekon Kota Agung, wawancara, 10 September 2018

¹⁶ Makmun, Abin S, *Psikologi Pendidikan Remaja*, Rosda Karya, (Bandung: 1999), hlm 185.

¹⁷ Yusufhadi miarso, *Teknologi komunikasi pendidikan* (Jakarta: CV, Raja Wali, 1984), hlm 73.

¹⁸ A. Zambrana, “Pengertian Handphone” (On-line), tersedia di: www.Mokletpl2.Blogspot.com (23 Desember 2010)

nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi, moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat¹⁹.

5. Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya berpindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan ini biasanya terjadi antara umur 13-20 tahun²⁰

Mengenai dampak yang diakibatkan oleh teknologi komunikasi handphone terhadap moralitas remaja, peneliti banyak menemukan dampak-dampak yang dihasilkan teknologi komunikasi handphone terhadap moralitas remaja dan selama penulis melakukan penelitian hanya sedikit dampak positif yang dihasilkan oleh teknologi komunikasi handphone ini terhadap remaja, selain itu peneliti banyak menemukan dampak negatif yang dihasilkan oleh teknologi komunikasi handphone ini terhadap moralitas remaja yang ada di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

Dampaknya yaitu perilaku remaja menjadi kurang baik karena remaja tidak tau tempat dalam penggunaan handphone saat diajak berbicara oleh orang tua, dan saat disuruh oleh orang tuanya remaja sering membantah dan remaja tetap asik memainkan handphonenya ini salah satu contoh menurunnya moral remaja. Selain itu remaja yang asik memainkan handphone lupa terhadap waktu sehingga membuat remaja melalaikan waktunya solat tiba dapat disimpulkan handphone dapat membuat menurunnya keagamaan dalam diri remaja,

¹⁹Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm.132

²⁰ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*.(Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 35-36.

handphone juga membuat anti sosial terhadap remaja yang sedang asik memainkan handphone lupa untuk berbaur dalam masyarakat dan handphone yang canggih ini dengan aplikasi yang lengkap membuat remaja lupa terhadap kebudayaan sendiri karna remaja lebih sering meniru kebudayaan luar yang sedang populer di zaman ini yang membuat remaja meniru dan mencontoh kebudayaan luar yang mana kebudayaan luar tidak cocok dengan budaya Indonesia setelah remaja melihat budaya luar yang sedang trending remaja mencontoh kebudayaan luar baik dari perilaku, perkataan dan pakain yang mana itu tidak cocok terhadap kebudayaan luar yang membuat moral remaja menjadi menurun.

Diera modern ini kemajuan teknolgi komunikasi berupa handphone sangatlah berkembang pesat terutama pada semua kalangan remaja khususnya dipekon kota agung kecamatan kota agung kabupaten tanggamus, dengan kecanggihan yang dimiliki handphone mengakibatkan banyaknya dampak-dampak yang dihasilkan oleh handphone terhadap kehidupan bagi setiap orang, khususnya terhadap moralitas remaja dan dari dampak tersebut penulis mencoba meneliti dampak positif dan negatifnya agar menjadi seimbang adapun dampak positif dan negatifnya sebagai berikut :

a. Dampak Positif dari handphone

Pekembangan handphone yang sangat canggih ini tentu saya tujuan utamanya adalah untuk mempermudah penggunaanya dalam segala bidang sebagaimana yang akan di jelaskan di bawah ini:

1. Mempermudah komunikasi dan mencari informasi

Dengan adanya handphone membuat remaja mempermudah untuk melakukan komunikasi degan cepat bahkan dengan orang yang sangat jauh

tampa menunggu lama, tidak seperti dahulu yang susah dan harus menunggu lama saat ingin berkomunikasi dan mencari informasi apa yang dibutuhkan oleh remaja.

2. Tempat pembelajaran

Handphone selain dirancang untuk komunikasi dan informasi juga menyediakan aplikasi untuk belajar seperti membaca buku online yang bertujuan menambah materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

3. Memperkuat keimanan remaja

Handphone yang canggih sudah menyediakan aplikasi-aplikasi yang bekonten nilai-nilai agama yang membuat keimanan remaja meningkat sehingga mengerti mengerti mana yang baik dan tidak baik.

b. Dampak Negatif dari handphone

Apabila handphone yang memiliki dampak positif pasti memiliki dampak negatif yang mana dampak negatif sering kali tidak seberapa dipejlas demi larisnya barang canggih ini terjual padahal dampak negatif sangatlah besar apabila penggunaanya tidak tau batasan dalam penggunaan handphone tersebut, dampak-dampak negatif pada handphone sebagai berikut.

1. Membuat perilaku remaja tidak baik

Remaja yang memiliki handphone canggih saat ini membuat perilaku remaja menurun, remaja yang asik memainkan handphone lupa waktu untuk membantu orang tua, bahkan membantah perintah orang tua.

2. Keimanan remaja terganggu

Remaja yang asik memainkan handphone sampai lupa waktu membuat keimanan terhadap agama remaja menjadi terganggu karna remaja sering melalaikan perintah agama seperti saat azan dikumandangkan remaja tetap asik memainkan handphone.

3. Membuat kurangnya terhdap budaya sendiri

Handphone canggih sudah menyediakan aplikasi-aplikasi yang lengkap di dalamnya seperti youtube, google, instagran dan facebook aplikasi-aplikasi tersebut telah mempengaruhi remaja untuk mengikuti kebudayaan luar dan meninggalkan kebudayaan sendiri. Setelah remaja melihat kebudayaan luar yang sedang populer saat ini mereka mencontoh baik penampilan, perkataan, tingkah laku yang kurang baik dari budaya luar untuk mereka tiru.

4. Moral Remaja Yang Menurun

Moral remaja menjadi menurun di karnakan mereka mencontoh apa yang mereka anggap bagus dan populer dari kebudayaan luar yang bebas mereka contoh dan mereka terapkan, baik dari perilaku, perkatan dan penampilan karna kebudayaan luar adalah bebas berbeda dengan Indonesia membuat moral remaja menjadi tidak baik.

5. Kurang Bersosialisasi

Diasikan dengan kecanggihan handphone membuat remaja lupa akan bersosialisasi pada lingkungan, meski handphone segunang ilmu tapi dengan bersosialisasi sangatlah penting bagi diri remja tersebut karena sosial dalam dunia maya sangat lah berbeda dengan lingkungan sebenarnya (Masyarakat).

a. Langkah-langkah mengurangi dampak yang di hasilkan handphone

1. Pengawasan orang tua

Peranan orang tua sangatlah penting bagi remaja karna orang tualah yang paling sering bertintraksi pada remaja saat dirumah karna apabila orang tua acuh pada anak dan tidak mengawasi anaknya dalam menggunakan handphone maka anak akan leluasa menggunakan handphonenya tanpa mengetahui yang mereka lakukan itu adalah salah.

2. Masyarakat

Selain orang tua, masyarakat atau lingkungan sangat berperan dalam mencegah dampak-dampak yang dihasilkan oleh handphone karna apabila orang tua sudah tegas dalam pengawasn remaja didalam rumah namun lingkungan yang acuh dan tidak peduli pada pemuda akan membuat pemuda mengarah ke dampak negative, jadi lingkungan memiliki peran kedua dalam mengawasi pemakaian handphone pada remaja agar tidak mengarah kedampak yang negatif.

3. Memberi batasan waktu dalam menggukan handphone

Batasan waktu dalam penggunaan handphone bertujuan untuk mencegah dampak pada fisik, moral dan belajar pada remaja, selain itu untuk membuat remaja tidak keteragntungan pada handphone yang meraka miliki dalam artian tau waktu-waktu yang tepat untuk menggunakan handphonenya.

4. Memperingati dampak-dampak yang di hasilkan handphone

Bagi orang tua dan lingkungan harus lebih mnegrti dampak-dampak yanh dihasilkan oleh handphone, agar bisa memberitahu dampak-dampak baik positif dan negatif pada remajanya, agar remaja tidak hanya asik menggunakan

handphonenya saja melainkan tau batas-batas yang mana negatif (ini salah) positif (ini benar)

5. Membuat remaja aktif dalam berorganisasi di sekolah dan masyarakat

Organisasi di dalam sekolah seperti ekstrakurikuler dan organisasi dalam masyarakat seperti karangtaruna dan risma adalah suatu wadah untuk remaja bertinteraksi, bertukar pikiran/ilmu dengan yang lain, menambah teman, selain tujuan itu organisasi dapat membuat remaja tidak ketergantungan pada handphone karna disibukan dengan hal-hal positif secara nyata, contoh organisasi sekolah sering mengadakan BAKSOS (Bakti Sosial) dalam menanggulangi bantuan korban bencana dan sering mengadakan LATGAP (Latihan Gabungan) dengan sekolahan lain sehingga membuat remaja menambah wawasan dan teman selain aktif di organisasi sekolah organisasi dalam masyarakat dapat mengarahkan remaja untuk berperan penting dalam kegiatan sosial desa, seperti gotong royong, ronda dan kegiatan agustusan dengan ikut sertanya remaja dalam kegiatan sosial desa remaja akan belajar cara berinteraksi dengan masyarakat dipekon tersebut khususnya Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyajian diatas, pembahasan data dan analisa data dalam penelitian ini tentang dampak teknologi komunikasi terhadap moralitas remaja (Studi Dipekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus) dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan teknologi komunikasi *handphone* dikalangan remaja di Pekon Kota Agung kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus sangat mendominasi, hampir semua remaja rata-rata aktif dalam menggunakan *handphone* yang membuat remaja lupa waktu dan tempat dalam penggunaannya. Moral remaja yang menurun terjadi diakibatkan remaja yang tidak tau waktu dan tempat dalam memanfaatkan *handphon*nya dan menggunakan *handphone* hanya sekedar untuk hiburan dan kesenangan sehingga melalai kan waktu untuk solat, belajar bahkan sedang berbicara dengan orang yang lebih tua mereka tetap menggunakan *handphone*.
2. Dampak *handphone* terhadap moralitas remaja di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya mempermudah remaja di Pekon Kota Agung mencari informasi dan melakukan komunikasi dengan cepat, tempat pembelajaran untuk menambah ilmu bagi remaja dan sebagai tempat memperkuat keimanan remja. Dampak negatif membuat remaja di Pekon Kota Agung membuat perilaku remaja tidak baik, selain itu

membuat keimanan remaja menjadi teganggu, sampai membuat remaja kurang minatnya terhadap kebudayaan sediri, selain itu membuat moral pada diri remeja menjadi menurun dan membuat remaja kurang bersosialisasi dengan lingkungan (Masyarakat).

B. Saran-saran

Hasil analisa dan kesimpulan yang disajikan maka penulis menyarankan:

1. Remaja sebagai generasi penerus bangsa khususnya dipekon kota agung kecamatan kota agung kabupaten tanggamus, harus menyesuaikan dalam menggunakan teknologi komunikasi handphone agar tidak menyalah gunakan handphone dan harus menghindari konten-konten yang perlu dibuka dan harus tau waktu dalam penggunaan *handphone* agar tidak menyia-nyiakan waktu yang luang dengan menyibukan diri oleh handphone tetapi gunkan waktu luang untuk hal yang positif, seperti solat, belajar, berbaur pada lingkungan dengan itu semua dapat menghindarkan kearah yang negatif.
2. Kepada pihak orang tua sebagai pembimbing utama dalam keluarga diharapkan agar anaknya selalu diawasi jangan sampai ketergantungan dengan *handphone* yang mereka miliki dan memberikan arahan tentang dampak positif dan negatif dalam penggunaan *handphone* agar remaja lebih mengetahui manfaat penggunaan *handphone* jika digunakan dengan terus-menerus selain itu selalu diberikan penanaman agama agar dapat mempengaruhi terhadap akhlakunya dalam sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A Puji Ana, “ Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja”. Jurnal Analisa Sosiologis, 2014
- Ahmadi Abu, Psikologi Umum, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2009)
- Abin Makmun, Psikologi Pendidikan Remaja, Rosda Karya, Bandung, 1999.
- Ali Muhammad, Asrori Muhammad. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012)
- Anggia Intan, “*Pengaruh Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Remaja,*” Jurnal Teknologi Komunikasi dan Remaja, Vol, 7 No.5 (April 2018)
- Ardani Moh. Ahlak Taswuf “*Nilai-Nilai Ahlak Budi Pekerti Dalam Ibadah Dan Tasawuf*” (Jakarta: CV. Karya Mulia 2005)
- Astri Lusie. *Pengaruh penggunaan produk teknologi komunikasi dan informasi terhadap sikap moral siswa kelas VIII di Smp Erlangga Kecamatan kotaagung timur kabupaten tanggamus.* Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Pendidikan. Universitas Lampung. 2016
- Bertens K., *ETIKA*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Budiningsih Asri, “*Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*” (Jakarta: Rineka cipta, 2004),
- Budiyono Alief, “Meningkatkan Moralitas Remaja Melalui Dukungan Sosial”, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 4 No. 2 (Desember 2010)
- Bungin Burhan. Sosiologi Komunikasi,”*Teori paradigm dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*”. (Jakarta: Predana Media Group, 2008)
- Daradjat Zakiah. “*Membina nilai-nilai moral di Indonesia*”, (Jakarta: Bulan Bintang 2005).
- Daradjat Zakiah. “*Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*”, (Jakarta: CV. Haji Masa Agung, 1994)
- Daradjat Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 2005)
- Dewa Langit, “fungsi Handphone bagi Masyarakat Indonesia” (On-line), tersedia di www.Dewalangit.com (12 april 2012)

- Effendy Uchyana Onong. *Kamus Komunikasi*, Bandung: CV Mandar Maju, 1989
- Ghazali Bahri M. *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : CV Perdana Ilmu Jaya, 1997).
- Hafied, *Pengantar Ilmu komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Haryanto, Edy. *Teknologi informasi dan teknologi komunikasi, Konsep dan perkembangannya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran*, 2008.
- Hasan, Iqbal M, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Jakarta, 2002.
- Irawan, edi-Santoso, Mukino-Purnomo. *‘Peranan model moral reasoning untuk membentuk moralitas dan karakter siswa.2002.*
- Irianta Yosol dan usep Syaifudin. *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013).
- Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Rosdakarya, Bandung, 1999.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Nasional Balai Pustaka, Jakarta, 2010.
- Khairuni Nisa, *“Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Pada Anak”*, Jurnal Edukasi, Vol. 2 No 1 (April 2018).
- Kogoya Dekinus, *“Dampak penggunaan handphone pada masyarakat”*. Jurnal Acta Diurna, Vol. 4 No. 4 (2015)
- Komariah, Siti, Kokom. *Model pendidikan nilai moral bagi remaja menurut perspektif islam :Jurnal pendidikan agama islam Ta’lim* 2011.
- Majid Abdul, *“Nuansa-nuansa Psikologi Islam”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005)
- Muhfid Muhammad. *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, Jakarta : Kencana, 2007.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Murni Sri Ruspita. *“Kiat Sukses Menjadi Bintang”*, (Yogyakarta: Amorbook, 2004)
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Bumi ksara, Jakarta, 1991.

- Nasution Robby Darwis, *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal*. Jurnal. Jawa Timur : Universitas Muhammadiyah Ponorogo.2007.
- Nikmah Astin, “Dampak penggunaan handphone terhadap prestasi siswa”, Jurnal Dinas Pendidikan Surabaya, (April 2015)
- Ningsih Widia. “*Dampak Penggunaan Smartphone*”, Jurnal Teknologi Komunikasi, Vol. 3 No.3 (januari 2014).
- Nursela Siti, “*Pengertian Telpon Seluler*”, Jurnal telpon seluler, Vol. 4 No.6 (April 2018).
- oktaviani Sulis Tri, “Perkembangan Teknologi Handphone”. Jurnal Ilmu Teknologi Informasi, Vol. 2 No. 4 (Agustus 2016).
- Qadir, Abdul M, *Hukum dan Penelitian Huku*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 2004
- Rahayu Siti “ Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Moral Remaj”. (Disertai Program Ilmu Keguruan Atau Tarbiyah Institute Agama Islam Negri Surakarta, 2017).
- Rahayu, Dita. *Makalah kerisi moral remaja di era globalisasi*, www.kompasiana.com.
- Rahma Afifah, “Pengaruh penggunaan semartphone terhadap aktifitas kehidupan siswa” Jurnal Telekomunikasi Smartphone, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2015)
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* ,Bandung: Alfabeta. 2009.
- Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta, 2012.
- Setiadi, elly M dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahnya* Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Soekamto Soerjono. *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Reneka Cipta, 1990)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Praktek*, Cet, Ke 03, Bumi Aksara, Jakarta, 1992
- Sujanto Agus, “*Psikologi Perkembangan*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996)

Sukidin, Basrowi dan Dalam. *Metode penelitian perspektif mikro*. Surabaya, 2002

Sururi, "*Ilm Jiwa Agama*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

Sutrisno, Hadi, *Metode Research*, jilid 1, Fak. Psikologi UGM, Ygyakarta, 1986.

Syamsu Yusuf, Psiklogi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Rosdakarya, 2003).

Uswatun, "Dampak Positif dan Negatif HP bagi pelajar" (On-line), tersedia di: www.edukasi.kompasiana.com (23 Desember 2011).

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi OFFSET)

Y.A Pilalang. Budaya Teknologi Di Indonesia Kendala Dan Peluang Masa Depan. Jurnal Sosioteknologi 2013.

Yusufhadi Miarso. *Teknologi komunikasi pendidikan*. CV. Raja wali, Jakarta, 1984.

Zambrana Ahamad, "Pengertian Handphone" (On-line), tersedia di : www.Mokletpl2.Blogsopt.com (23 Desember 2010)





Melakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat pekan kotaagung



Melakukan wawancara terhadap tokoh agama di pekan kotaagung



Wawancara terhadap ketua pemuda pekon kotaagung



Melakukan wawancara terhadap warga sebagai petani di pekon kota agung



Melakukan wawancara terhadap warga yang memiliki anak remaja di pekon kota agung



Dokumentasi remaja yang melakukan kumpulan baik risma dan karang taruna di pekon kota agung



Melakukan wawan cara terhadap remaja di pekan kotaagung



Remaja yang masih memainkan handphonenya saat suara azan di kumandangkan



Melakukan wawancara terhadap kepala pekon kota agung



Sanggar Budaya, sebagai tempat para remaja untuk mempelajari kebudayaan asli daerah